

TESIS

ANALISIS PERENCANAAN PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA KARIMUNJAWA YANG BERKELANJUTAN (*SUSTAINABILITY TOURISM*) (KECAMATAN KARIMUNJAWA, KABUPATEN JEPARA)

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan
Pendidikan Program PascaSarjana Teknik Industri
Di Universitas Islam Indonesia*

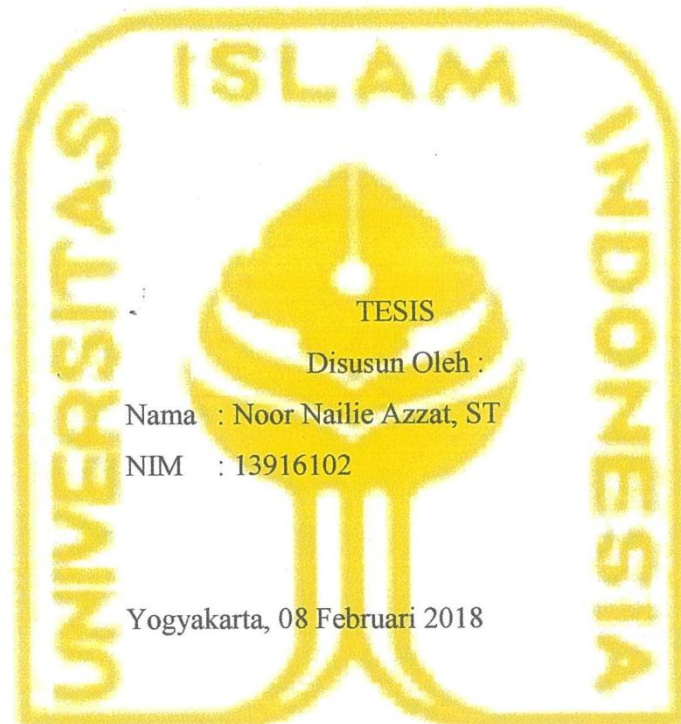


**NOOR NAILIE AZZAT, ST
13916102**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

LEMBARAN PENGESAHAN

**ANALISIS PERENCANAAN PENGEMBANGAN KAWASAN
PARIWISATA KARIMUNJAWA YANG BERKELANJUTAN
(*SUSTAINABILITY TOURISM*)
(KECAMATAN KARIMUNJAWA, KABUPATEN JEPARA)**



Pembimbing I

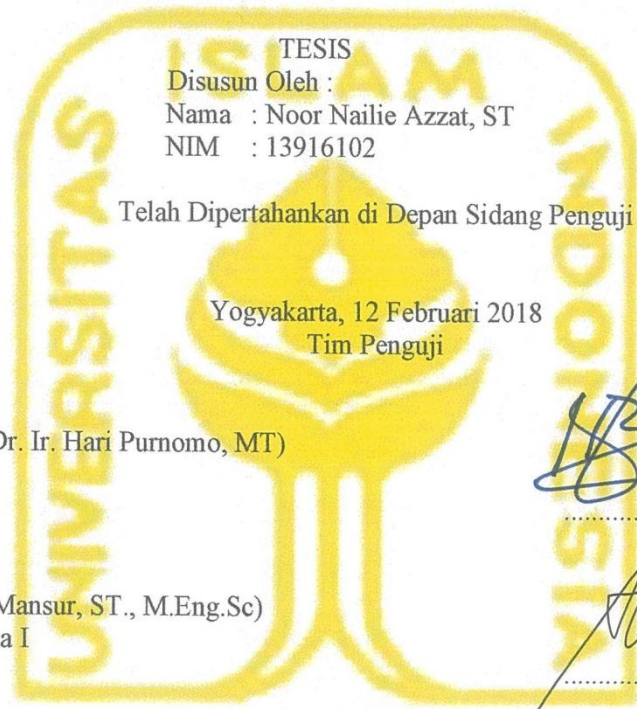
Pembimbing II

Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, MT

Ir. Ali Parkhan, MT

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

**ANALISIS PERENCANAAN PENGEMBANGAN KAWASAN
PARIWISATA KARIMUNJAWA YANG BERKELANJUTAN
(SUSTAINABILITY TOURISM)
(KECAMATAN KARIMUNJAWA, KABUPATEN JEPARA)**



TESIS
Disusun Oleh :
Nama : Noor Nailie Azzat, ST
NIM : 13916102

Telah Dipertahankan di Depan Sidang Penguji

Yogyakarta, 12 Februari 2018
Tim Penguji

(Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, MT)
Ketua

(Agus Mansur, ST., M.Eng.Sc)
Anggota I

(Winda Nur Cahyo, ST., MT., Ph.D)
Anggota II

Mengetahui,
Ketua Program Pascasarjana
Fakultas Teknologi Industri

Dr. R. Teduh Dirgahayu, ST., M.Sc
NIP. 985240101

ABSTRAK

Salah satu sektor yang saat ini tengah menjadi unggulan di Indonesia untuk meningkatkan pendapatan baik negara maupun pendapatan daerah adalah sektor Pariwisata. Pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang optimal mampu memberikan kontribusi peningkatan ekonomi. Hal ini membutuhkan perencanaan yang tepat terutama dilingkungan pengambil keputusan dan kebijakan. Salah satu daerah yang sedang mengembangkan kawasan pariwisata adalah Kabupaten Jepara terutama di Kecamatan Karimunjawa. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Jepara disebutkan bahwa visi pembangunan Kabupaten Jepara Tahun 2025, “Peningkatan ekonomi masyarakat dan daerah berbasis pada industri pertanian dan pariwisata, didukung dengan sektor lain yang berdaya saing tinggi”.

Penelitian ini bertujuan menentukan prioritas dari perencanaan pembangunan kawasan pariwisata di Kecamatan Karimunjawa, dari urutan prioritas tersebut kemudian dibuat strategi perencanaan pengembangan pariwisata dengan menggunakan metode analisa ekonomi, metode analytical network process (ANP) untuk pemilihan alternative perencanaan dan pemberian bobot kriteria dari masing-masing alternative perencanaan pembangunan. Terakhir adalah metode swot untuk mengembangkan strategi perencanaan pembangunan.

Hasil yang didapatkan dari penelitian bahwasanya prioritas perencanaan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Karimunjawa adalah perencanaan pengembangan infrastruktur, perencanaan pengembangan investasi, perencanaan industri pariwisata, dan perencanaan pengembangan sumber daya manusia. Dari masing-masing prioritas tersebut dibuat strategi perencanaan pengembangan kawasan pariwisata

Kata kunci: Perencanaan, Pariwisata, Karimunjawa, Analytical Network Process(ANP)

ABSTRACT

One of the superior sectors in Indonesia to increase state or regional's income is Tourism. The optimal tourism development and management could provide contribution to economics improvement. It takes appropriate planning especially in the level of policy and decision maker. One of regions that develops its tourism territory is Jepara regency, specifically Karimunjava district. It is stated in the long term development of Jepara Regency that the vision in 2025 is "The local community's economics development is based on agriculture industry and tourism, supported by other high competitive sectors.

The aim of this research to determine the planning priority of tourism area development in Karimunjava district, from the priority order, later the strategy on tourism development planning could be constructed by employing the method of economics analysis, analytical network process (ANP) for alternative selection and criteria weighing on each alternative. Eventually, the SWOT method will be applied to develop the strategy on development planning.

The result that will be resumed from this research is that the priority on tourism area development planning in Karimunjava district are: infrastructure development planning, investment development planning, tourism industrial planning and human resource development planning. From each priority stated previously, a strategy on tourism area development planning could be formulated

Keywords: Planning, Tourism, Karimunjava, Analytical Network Process(ANP)

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Noor Nailie Azzat, ST
Nomor Mahasiswa : 13916102
Program Studi : Manajemen Industri – MTI FTI UII
Judul Tesis :

“Analisis Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Karimunjawa yang Berkelanjutan (Sustainability Tourism) (Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara)”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini benar-benar saya kerjakan sendiri.

Naskah proposal tesis ini bukan menyatakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun non-material, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan naskah proposal tesis saya secara orisinil dan otentik.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan kenyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim Fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan. Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak maupun demi menegakan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 05 Februari 2018



Noor Nailie Azzat, ST

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiinn, segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena hanya berkat limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis dengan judul “Analisa Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Karimunjawa, untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Master pada Program Pascasarjana Magister Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia (FTI UII).

Berkat doa, bantuan, dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Keluarga H. Aminurrochman (Alm) dan Ibu saya Siti Aminah, suami yang selalu mendoakan, menyayangi, memberikan nasihat, memberikan dukungan dan motivasi untuk segera menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, MT, selaku dosen pembimbing tesis yang dengan ikhlas dan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam penyusunan tesis ini.
3. Ir. Ali Parkhan, MT, selaku dosen pembimbing tesis yang dengan ikhlas dan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam penyusunan tesis ini.
4. Direktur Program Pascasarjana Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia Dr. R. Teduh Dirgahayu., ST., M.Sc
5. Segenap Dosen Magister Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Teman-teman dan sahabat mahasiswa angkatan XV (Febri, Rifa'i, Reza) Magister Teknik Industri FTI, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
7. Segenap Karyawan Pascasarjana dan PUSBIN Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

8. Segenap pimpinan dan staff Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jepara dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara
9. Sahabat-sahabat terbaik saya yang selalu memberikan dorongan semangat dan doa yang tidak pernah putus untuk memotivasi saya
10. Keluarga besar Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
11. Semua pihak yang belum tersebut namun telah banyak membantu dalam penyusunan Tesis ini

Kepada semua pihak yang tersebut di atas semoga mendapat balasan dan ridho dari Allah SWT atas segala bantuan, bimbingan, serta doa yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dari itu, penulis mohon kritikan, masukan dan saran demi penyempurnaan penulisan Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi semua. Aamiinn yaa robbal'alaamiin

Yogyakarta, 05 Februari 2018

Penulis

Noor Nailie Azzat, ST

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	I
Halaman Sampul Dalam	Ii
Halaman Prasyarat Gelar Magister	Iii
Halaman Pengesahan Pembimbing Tesis	Iv
Halaman Penetapan Panitia Penguji Tesis	V
Abstraksi	Vi
	Vii
Pernyataan keaslian tulisan	Viii
Kata Pengantar	Vi
Halaman Persembahan	Vii
Daftar Isi	Viii
Daftar Tabel	Ix
Daftar Gambar	X
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Batasan Masalah	3
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
2.1. Posisi Penelitian	5
2.2. Tinjauan Pustaka	7
2.2.1. Pengertian Kawasan Wisata	7
2.2.2. Kriteria Kawasan Wisata	8
2.2.3. Tipologi Kawasan Wisata	11
2.2.4. Prinsip-prinsip Pengembangan Kawasan Wisata	13
2.2.5. Aksesibilitas	16
2.3. Pendekatan Perencanaan	16
2.3.1 Prinsip Pengelolaan Kepariwisata Berkelanjutan	16
2.4. Pembangunan Pariwisata Dalam Konten Dokumen Perencanaan	20
2.4.1. Posisi Strategis Sektor Pariwisata Kabupaten Jepara	20
2.4.2. Pembangunan Pariwisata Karimunjawa Dalam Dokumen Perencanaan Pariwisata	22
2.5. Metode Analisa Data	23
2.5.1. Analisa Ekonomi	23
2.5.2. Metode Analytical Network Process (ANP)	28
2.5.3. Analisa SWOT	30

BAB III	METODE PENELITIAN	32
	3.1. Kerangka Berfikir	32
	3.2. Diagram Alir Penelitian	33
	3.3. Lokasi Penelitian	34
	3.4. Data Yang Diperlukan	34
	3.5. Teknik Pengumpulan Data	36
	3.6. Variabel Penelitian	37
BAB IV	ANALISA DATA	39
	4.1. Pengolahan Data	39
	4.2. Analisa Ekonomi	40
	4.2.1. Analisa Shift Share	40
	4.2.2. Analisa Location Quotient	47
	4.2.2.1. Analisa Statistic Location Quotient	48
	4.2.2.2. Analisa Dinamic Location Quotient	52
	4.3. Analisa Typologi Klasten	54
	4.4. Analisa Kesenjangan Pendapatan	57
	4.5. Analisa Ketimpangan Pembangunan Wilayah	60
	4.6. Analisa Hukum dan Lingkungan	62
	4.6.1. Analisa Hukum	62
	4.6.2. Analisa Lingkungan	63
	4.7. Analisa Analytical Network Process (ANP)	65
	4.8. Analisa SWOT	70
BAB V	PEMBAHASAN	73
	5.1. Kondisi Perekonomian Kecamatan Karimunjawa	73
	5.1.1. Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Karimunjawa	73
	5.1.2. Analisis Struktur Perekonomian Kecamatan Karimunjawa	75
	5.1.3. Analisis Kesenjangan Pendapatan	78
	5.1.4. Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah	79
	5.2. Analisis Prioritas Dengan Metode Analytical Network Process	80
	5.3. Analisis Strategi Peningkatan Dengan SWOT	82
	5.4. Rencana Detail Pengembangan Infrastruktur Kawasan Karimunjawa	91
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	98
	5.1. Kesimpulan	98
	5.2. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1	Pemberian Nilai Pada Perbandingan Berpasangan	30
3.1	Variabel Penelitian	38
4.1	PDRB Kabupaten Jepara 2011-2015 ADHK Tahun Dasar 2010	38
4.2	PDRB Kecamatan Karimunjawa 2011-2015 ADHK Tahun Dasar 2010	39
4.3	National Growth Effect	41
4.4	Industry Mix	42
4.5	Differential Shift	44
4.6	Analisis Shift and Share Kabupaten Jepara	45
4.7	PDRB ADHK 2012-2015 Kecamatan Karimunjawa	47
4.8	PDRB ADHK 2012-2015 Kabupaten Jepara	49
4.9	Hasil Perhitungan SLQ	51
4.10	Hasil Perhitungan DLQ	53
4.11	Analisis Typologi Kluster	55
4.12	Hasil Perhitungan SLQ dan DLQ	55
4.13	Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan per Kapita Kabupaten Jepara	59
4.14	Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan per Kapita Kecamatan Karimunjawa	59
4.15	Typologi Klasten Analisis Kesenjangan Pendapatan	60
4.16	Klasifikasi Indeks Williamson	62
4.17	Perhitungan Indeks Williamson	62
4.18	Inventarisasi Peraturan Daerah	63
4.19	Kesesuaian Peruntukan Lahan Berdasarkan Kriteria Kelas Lereng Di Kecamatan Karimunjawa	65
4.20	Kesesuaian Peruntukan Lahan Berdasarkan Kriteria Jenis Tanah Di Kecamatan Karimunjawa	66
4.21	Intensitas Hujan Harian Rata-Rata di Kecamatan Karimunjawa	67
4.22	Perbandingan Tingkat Kepentingan Alternatif Kriteria	68
4.23	Perbandingan Tingkat Kepentingan Alternatif Kriteria	68
4.24	Hasil Pembobotan Alternatif Perencanaan Pengembangan Kawasan Kecamatan Karimunjawa	70
4.25	Hasil Pembobotan Kriteria dan Sub Kriteria Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Kecamatan Karimunjawa	70
5.1	Hasil Analisis LQ dan Typologi Klasten	73
5.2	National Growth Effect	75
5.3	Industry Mix	76
5.4	Differential Shift	77
5.5	Analisis Shift and Share Kecamatan Karimunjawa	78
5.6	Typologi Klasten	79
5.7	Perhitungan Indeks Williamson	80

DAFTAR TABEL

5.8	Roadmap Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Kecamatan Karimunjawa	87
5.9	Kondisi Jalan Kabupaten Jepara	92
6.0	Hirarki Prasarana Bandara Dewadaru Karimunjawa	96

DAFTAR GAMBAR

2.1. Prinsip Sustainable Tourism Development	18
2.2. Peta Wilayah Kabupaten Jepara dan Kawasan Pariwisata Karimunjawa	21
2.3. Mandat UU no 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata	22
2.4 Analisa SWOT	31
3.1. Kerangka Berpikir Penelitian	32
3.2. Diagram Alir Penelitian	33
3.3. Diagram Alir Pengolahan Data	34
3.4. Diagram Alir Pengolahan Data Metode ANP	34
4.1. Analisis Shift and Share Kecamatan Karimunjawa	47
4.2 Pertumbuhan Perekonomian Sektor Kecamatan Karimunjawa	49
4.3 Pertumbuhan Perekonomian Sektor Kabupaten Jepara	50
4.4 Hasil Analisis Typologi Klaster	56
4.5 Model ANP Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Kecamatan Karimunjawa	69
5.1 Hasil Typologi Klaster	74
5.2 Shift and Share Kecamatan Karimunjawa	77
5.3 Indikator Pembangunan Infrastruktur	81
5.4 Indikator Pengembangan Investasi	81
5.5 Indikator Pengembangan Industri Pariwisata	81
5.6 Indikator Pengembangan Sumber Daya Manusia	82
5.7 Peta Perencanaan Pengembangan dan Perbaikan Jalan di Kecamatan Karimunjawa	91
5.8 Peta Rute Transportasi Darat Kabupaten Jepara	94
5.9 Rute Penerbangan Pesawat Air Fast di Kecamatan Karimunjawa	95
6.0 Peta Rute Penerbangan Pesawat di Karimunjawa	95
6.1 Dermaga Pembantu di Kecamatan Karimunjawa	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata, menjadikan sektor pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan baik negara maupun daerah, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur. Hal ini mendorong beberapa daerah mulai melirik untuk mengembangkan kawasan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan untuk peningkatan ekonomi daerah.

Pengembangan kawasan pariwisata saat ini, tidak bisa lepas dari konsep pembangunan berkelanjutan yang telah menjadi agenda global setiap proses pembangunan (Bappeda, 2015c), termasuk sektor pariwisata. Konsep Pariwisata Berkelanjutan pertama kali diperkenalkan oleh "*World Commission on Environment and Development (WCAD)* pada tahun 1987 yang menyebutkan "*Sustainable Development is the development that meets the need of present without compromising the ability of future generation to meet their own needs*" atau didefinisikan dari (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012) sebagai Pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan sekarang dan yang akan datang, menjawab kebutuhan pengunjung, industri wisata, lingkungan dan komunitas tuan rumah. Menurut *World Tourism Organization (WTO, 1987)* "*Sustainable tourism development*

meets the needs of present tourists And host regions while protecting and enhancing opportunity for the future. It is envisaged as leading to management of all resources in such a way that economic, social, and aesthetic needs can be fulfilled while maintaining cultural integrity, essential ecological processes, and biological diversity, and life support system". Inti dari konsep pariwisata berkelanjutan tersebut terdapat empat prinsip utama yaitu secara lingkungan dapat berlanjut, diterima secara sosial dan budaya, layak secara ekonomi dan memanfaatkan teknologi yang tepat.

Pengembangan kawasan pariwisata memerlukan perencanaan yang tepat dari beberapa alternatif pilihan perencanaan yang ada dan tentunya dari alternatif-alternatif tersebut perlu prioritas perencanaan. Penelitian García-Melón, Gómez-Navarro, & Acuña-Dutra (2012) tentang Evaluasi Strategi Pariwisata Berkelanjutan dengan melibatkan pemangku kepentingan pemerintahan Los Roques NP di Venezuela untuk menentukan prioritas evaluasi prosedur strategis pariwisata., (Hanafi, 2009) melakukan penelitian tentang penentuan prioritas pembangunan pariwisata di Pulau Lombok untuk menentukan kawasan sektor pariwisata yang potensial dengan mengacu pada data-data dokumen pemerintahan Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Dari uraian latar belakang di atas peneliti mencoba untuk membuat penentuan prioritas perencanaan dari kebijakan yang ada di pemerintah daerah Kabupaten Jepara terutama mengenai Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Berkelanjutan di Kecamatan Karimunjawa dilihat dari kelayakan ekonomi satu dari empat prinsip konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan.

1.2. Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

- a. Apakah perencanaan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Karimunjawa layak secara ekonomi mengacu pada prinsip konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan?
- b. Apa prioritas terbaik dari perencanaan pengembangan kawasan pariwisata Karimunjawa?
- c. Apa strategi perencanaan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Karimunjawa setelah prioritas alternatif perencanaan terpilih?

1.3. Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini kami membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Permasalahan yang ada didalam penelitian ini hanya difokuskan pada destinasi kawasan pariwisata Karimunjawa yang terletak di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah.
- b. Stakeholder yang diteliti dibatasi pada pemangku kebijakan dalam hal ini adalah pemerintah daerah dan komunitas tuan rumah Kecamatan Karimunjawa
- c. Fokus permasalahan pada aspek pengembangan destinasi pariwisata aspek ekonomi (infrastruktur, investasi, industri, sumber daya manusia) dan aspek lingkungan dan hukum

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan urutan prioritas perencanaan pengembangan kawasan pariwisata Karimunjawa berdasarkan dokumen Rencana Induk Pengembangan Pariwisata
- b. Merencanakan strategi pengembangan kawasan pariwisata Karimunjawa yang berkelanjutan (*sustainability tourism*) dengan menentukan prioritas dari alternatif-alternatif perencanaan pengembangan kawasan pariwisata berdasarkan aspek ekonomi dan aspek hukum dan lingkungan.

1.5. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam perencanaan pengembangan kawasan pariwisata yang berkelanjutan untuk menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan kawasan pariwisata Karimunjawa. Sedangkan secara akademis penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Posisi Penelitian

Budi (2016) melakukan penelitian pengembangan model strategi pengembangan kawasan pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan di DKI Jakarta. Pendekatan dilakukan dengan Metode penelitian campuran sekuensial kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif Structural Equation Modeling (SEM) digunakan untuk menganalisis sisi permintaan berdasarkan sampel yang telah diambil dengan teknik purposive sampling pengunjung kawasan-kawasan pariwisata di DKI Jakarta. Kemudian, metode kualitatif Analytic Network Process (ANP) digunakan untuk menganalisis data sisi permintaan dan penawaran yang dikumpulkan dengan wawancara mendalam kepada pakar pariwisata.

García-Melón et al., (2012) melakukan penelitian tentang Evaluasi Strategi Pariwisata Berkelanjutan yang dipromosikan oleh pemangku kepentingan terkait Taman Nasional (National Park) adalah perhatian utama untuk manajer National Park. Untuk membantu mereka dalam evaluasi prosedur strategis mereka, dengan menggunakan metodologi berdasarkan Analytic Network Process dan prosedur penghakiman tipe-Delphi. Itu pendekatan bertujuan melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pembangunan partisipatif dan konsensus. Metodologi ini diterapkan pada Los Roques NP di Venezuela. Permasalahannya adalah tiga strategi pariwisata lestari yang ditetapkan oleh pemangku kepentingan: resort

hemat energi, kegiatan rekreasi ramah lingkungan dan ekologis sistem transportasi. Perwakilan dari delapan pemangku kepentingan berpartisipasi dalam metodologi tersebut 13 kriteria keberlanjutan dipilih. Di Iran Heidari Majid et al (2014) meneliti tentang perkembangan industri pariwisata di Pulau Kish di negara Iran dengan menggunakan metode analisis SWOT dan metode ANP (*analytical network process*). Analisis ini dilakukan dengan fokus pada kelompok pariwisata khususnya para ahli kebijakan dan perencanaan keputusan manajemen strategis di industri pariwisata Iran.

Penelitian Morteza et al (2016) tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu di Iran untuk pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah pesisir. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan lokasi wisata yang optimal di antara berbagai alternatif pariwisata berdasarkan strategi ICZM. Dengan mengembangkan model evaluasi berdasarkan proses jaringan analitik (ANP) dan teknik untuk kinerja pesanan oleh kesamaan dengan solusi ideal (TOPSIS), untuk membantu investor dalam industri pariwisata, pemilihan lokasi pariwisata yang optimal di Pesisir Terpadu Zone Management dalam lingkungan fuzzy, dimana ketidakjelasan dan subjektivitas diparameterkan dengan bilangan fuzzy segitiga. ANP digunakan untuk menganalisis struktur masalah pemilihan lokasi pariwisata dan menentukan bobot kriteria, sedangkan metode Fuzzy TOPSIS digunakan untuk mendapatkan prioritas akhir. Untuk kenyamanan dan ketepatan dalam menghitung bobot relatif kriteria, perangkat lunak Super Decisions digunakan.

Noor Nailie (2017) melakukan penelitian Analisis Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Karimunjawa yang Berkelanjutan (*Sustainability Tourism*) ini dilakukan dengan melihat konsep Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah sehingga terdapat 4 pilar pembangunan pariwisata, yaitu destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata dan kelembagaan pariwisata, agar tercapai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dengan menggunakan metode analisa ekonomi, metode *analytical network process* (ANP) dan metode SWOT untuk menentukan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kecamatan Karimunjawa. Output dari penelitian ini nantinya berupa Roadmap Strategi Pembangunan Pariwisata di Kecamatan Karimunjawa dengan menggunakan metode teknik industri analisa SWOT, metode ANP, analisa ekonomi dan analisa kesenjangan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Kawasan Wisata

Kawasan wisata memiliki beberapa pengertian sebagai berikut:

- a. Suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.
- b. Suatu wilayah kawasan wisata yang memiliki keunikan dan daya tarik yang khas (baik berupa daya tarik/ keunikan fisik lingkungan alam kawasan wisata maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan), yang dikelola dan dikemas secara alami dan menarik dengan pengembangan

fasilitas pendukung wisata dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana. Sehingga daya tarik kawasan tersebut mampu menggerakkan kunjungan wisatawan ke kawasan wisata tersebut, serta menumbuhkan aktifitas ekonomi pariwisata yang meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.

Kawasan wisata dalam konteks wisata tersebut dapat disebut sebagai asset kepariwisataan yang berbasis pada potensi kawasan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi kawasan tersebut. (Bappeda, 2015c).

2.2.2. Kriteria Kawasan Wisata

Suatu Kawasan dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata apabila memiliki kriteria-kriteria dan faktor-faktor pendukung sebagai berikut :

1. Potensi Produk/Obyek dan Daya Tarik Wisata yang Unik dan Khas

Memiliki potensi produk/ daya tarik yang unik dan khas yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik kunjungan wisatawan (sumber daya wisata alam, budaya). Potensi obyek dan daya tarik wisata merupakan modal dasar bagi pengembangan suatu kawasan menjadi kawasan wisata.

Potensi kawasan wisata tersebut dapat berupa :

- a. Potensi fisik lingkungan alam (persawahan, perbukitan, bentang alam, tata lingkungan perkampungan yang unik dan khas, arsitektur bangunan yang unik dan khas, dsbnya).

b. Potensi kehidupan sosial budaya masyarakat (pola kehidupan keseharian masyarakat yang unik dan khas, adat istiadat dan tradisi budaya, seni kerajinan dan kesenian tradisional, dsbnya).

2. Tingkat Penerimaan dan Komitmen yang Kuat dari Masyarakat Setempat

Tingkat penerimaan dan komitmen masyarakat terhadap kegiatan kepariwisataan; yaitu adanya sikap keterbukaan dan penerimaan masyarakat setempat terhadap kegiatan pariwisata sebagai bentuk kegiatan yang akan menciptakan interaksi antara masyarakat lokal (sebagai tuan rumah/ host) dengan wisatawan (sebagai tamu/ guest) untuk dapat saling berinteraksi, menghargai dan memberikan manfaat yang saling menguntungkan, khususnya bagi masyarakat lokal adalah bagi penghargaan dan pelestarian budaya setempat dan manfaat ekonomi kesejahteraan masyarakat lokal. Sedangkan bagi wisatawan adalah pengkayaan wawasan melalui pengenalan budaya lokal. Untuk itu perlu adanya semangat dan motivasi yang kuat dari masyarakat dalam menjaga karakter yang khas dari lingkungan fisik alam peKawasan an dan kehidupan budaya yang hidup dan tumbuh dalam masyarakat setempat. Hal tersebut juga merupakan faktor yang sangat mendasar, karena komitmen atau motivasi tersebut sesungguhnya yang akan menjamin kelangsungan daya traik dan kelestarian sumber daya wisata yang dimiliki kawasan tersebut. Karena apabila hal tersebut tidak terjaga maka modal dasar yang menjadi daya tarik dan magnet wisatawan untuk berkunjung ke kawasan tersebut akan hilang, dan kegiatan pariwisata tidak dapat

berlangsung kembali. Oleh karena itu kelembagaan yang mendukung pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata menjadi faktor pendukung keberhasilan pengembangan kawasan wisata.

3. Potensi Sumber Daya Manusia Lokal yang Mendukung

Memiliki dukungan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) lokal yang cukup dan memadai untuk mendukung pengelolaan kawasan wisata. Hal tersebut sangat penting dan mendasar karena pengembangan kawasan wisata dimaksudkan untuk memberdayakan potensi SDM setempat sehingga mampu meningkatkan kapasitas dan produktifitasnya secara ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kawasan melalui bidang-bidang yang dimilikinya. Dengan demikian dampak positif pengembangan pariwisata di kawasan tersebut akan dapat dirasakan langsung masyarakat setempat, dan bukannya pihak lain.

4. Peluang Akses terhadap Pasar Wisatawan

Potensi dasar yang dimiliki oleh suatu kawasan untuk menjadi kawasan wisata selanjutnya perlu didukung dengan faktor peluang akses terhadap akses pasar. Faktor ini memegang peran kunci, karena suatu kawasan yang telah memiliki kesiapan untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata tidak ada artinya manakala tidak memiliki akses untuk berinteraksi dengan pasar/ wisatawan. Oleh karena itu kesiapan kawasan wisata harus diimbangi dengan kemampuan untuk membangun jejaring pasar dengan para pelaku industri pariwisata, dengan berbagai bentuk kerjasama dan

pengembangan media promosi sehingga potensi kawasan tersebut muncul dalam peta produk dan pemaketan wisata di daerah, regional, nasional maupun internasional. Sedemikian sehingga dapat dijangkau peluang kunjungan wisatawan ke kawasan tersebut.

5. Ketersediaan Area/Ruang untuk Pengembangan Fasilitas Pendukung Wisata

Memiliki alokasi ruang/ area untuk pengembangan fasilitas pendukung wisata kawasan, seperti : akomodasi/ homestay, area pelayanan umum, area kesenian dan lain sebagainya. Hal tersebut sangat penting dan mendasar karena aktifitas wisata kawasan akan dapat berjalan baik dan menarik apabila didukung dengan ketersediaan fasilitas penunjang yang memungkinkan wisatawan dapat tinggal, berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal, dan belajar mengenai kebudayaan setempat, kearifan lokal dan lain sebagainya.(Bappeda, 2015c)

2.2.3 Tipologi Kawasan Wisata

Tipologi kawasan wisata didasarkan atas karakteristik sumber daya dan keunikan yang dimilikinya dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

1. Kawasan wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal (adat tradisi kehidupan masyarakat, artefak budaya, dsb) sebagai daya tarik wisata utama

Yaitu Kawasan dengan keunikan berbagai unsur adat tradisi dan kekhasan kehidupan keseharian masyarakat yang melekat sebagai bentuk budaya

masyarakat Kawasan, baik terkait dengan aktifitas mata pencaharian, religi maupun bentuk aktifitas lainnya.

2. Kawasan wisata berbasis keunikan sumber daya alam sebagai daya tarik utama (pegunungan, agro/ perkebunan dan pertanian, pesisir – pantai, dsbnya)

Yaitu wilayah kawasan dengan keunikan lokasi yang berada di daerah pegunungan, lembah, pantai, sungai, danau dan berbagai bentuk bentang alam yang unik lainnya, sehingga kawasan tersebut memiliki potensi keindahan view dan lansekap untuk menarik kunjungan wisatawan.

3. Kawasan wisata berbasis perpaduan keunikan sumber daya budaya dan alam sebagai daya tarik utama

Yaitu wilayah kawasan yang memiliki keunikan daya tarik yang merupakan perpaduan yang kuat antara keunikan sumber daya wisata budaya (adat tradisi dan pola kehidupan masyarakat) dan sumber daya wisata alam (keindahan bentang alam/ lansekap).

4. Kawasan wisata berbasis keunikan aktifitas ekonomi kreatif (industri kerajinan, dsb) sebagai daya tarik wisata utama.

Yaitu wilayah kawasan yang memiliki keunikan dan daya tarik sebagai tujuan wisata melalui keunikan aktifitas ekonomi kreatif yang tumbuh dan berkembang dari kegiatan industri rumah tangga masyarakat local, baik berupa kerajinan, maupun aktifitas kesenian yang khas. (Bappeda, 2015c).

2.2.4 Prinsip-Prinsip Pengembangan Kawasan Wisata

Pengembangan kawasan wisata sebagai suatu aset kepariwisataan dan aset ekonomi untuk menumbuhkan ekonomi pariwisata di daerah, khususnya di wilayah kawasan, disamping perlu didukung dengan pemenuhan atas sejumlah kriteria dasar diatas, juga harus dikembangkan dengan menjaga dan memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Tidak bertentangan dengan adat istiadat atau budaya masyarakat kawasan setempat. Pengembangan suatu kawasan menjadi kawasan wisata harus memperhatikan sebagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan sosial, budaya dan mata pencaharian Kawasan tersebut. Suatu kawasan dalam pengembangannya atraksi wisata harus disesuaikan dengan adat, budaya ataupun tata cara yang berlaku di kawasan tersebut. wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut harus mengikuti tata cara dan adat istiadat yang berlaku di kawasan tersebut.
2. Pembangunan fisik ditujukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan kawasan . Pengembangan pariwisata di suatu kawasan pada hakekatnya tidak merubah apa yang sudah ada di kawasan tersebut, tetapi lebih kepada upaya merubah apa yang ada di kawasan dan kemudian mengemasnya sedemikian rupa sehingga menarik untuk dijadikan atraksi wisata. Pengembangan fisik seperti penambahan sarana jalan setapak, penyediaan MCK, penyediaan sarana dan prasarana air bersih dan sanitasi lebih dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang ada sehingga Kawasan tersebut dapat dikunjungi dan dinikmati oleh wisatawan.

3. Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian. Arsitektur bangunan, pola lansekap serta material yang digunakan dalam pembangunan haruslah menonjolkan ciri khas kawasan tersebut sehingga dapat mencerminkan kelokalan dan keaslian wilayah setempat. Bahan-bahan/ material yang digunakan untuk bangunan rumah, interior, peralatan makan/minum dan fasilitas lainnya hendaknya memberikan nuansa yang alami dan menggambarkan unsur kelokalan dan keaslian. Bahan-bahan seperti kayu, gerabah, bambu dan sirap serta material alami lainnya hendaknya mendominasi suasana, sehingga menyatu dengan lingkungan alami sekitarnya. Penggunaan bahan-bahan tersebut selain meningkatkan daya tarik kawasan yang bersangkutan juga sesuai dengan konsep dasar lingkungan.
4. Memberdayakan masyarakat kawasan wisata. Unsur penting dalam pengembangan Kawasan wisata adalah keterlibatan masyarakat kawasan dalam setiap aspek wisata yang ada di Kawasan tersebut. Pengembangan wisata sebagai pengejawantahan dari konsep pariwisata inti rakyat mengandung arti bahwa masyarakat kawasan memperoleh manfaat sebesar-besarnya dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dalam bentuk pemberian jasa dan pelayanan yang hasilnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di luar aktivitas mereka sehari-hari. Beberapa bentuk keterlibatan masyarakat tersebut adalah penyediaan fasilitas akomodasi berupa rumah rumah penduduk (homestay), penyediaan kebutuhan konsumsi wisatawan, pemandu wisata, penyediaan

transportasi lokal seperti andong/dokar, kuda, pertunjukan kesenian, dan lain sebagainya.

5. Memperhatikan daya dukung dan daya tampung serta berwawasan lingkungan pembangunan suatu kawasan menjadi kawasan wisata harus memperhatikan kapasitas kawasan tersebut, baik kapasitas fisik maupun kesiapan masyarakat. Prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan (sustainable tourism) harus mendasari pengembangan kawasan wisata. Pengembangan yang melampaui daya dukung akan menimbulkan dampak yang besar tidak hanya pada lingkungan alam tetapi juga pada kehidupan sosial budaya masyarakat yang pada akhirnya akan mengurangi daya tarik kawasan tersebut.

Pendekatan lain dalam memandang prinsip-prinsip pengembangan kawasan wisata adalah:

- a. Pengembangan fasilitas-fasilitas wisata dalam skala kecil beserta pelayanan di dalam atau dekat dengan kawasan .
- b. Fasilitas-fasilitas dan pelayanan tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh penduduk kawasan , salah satu bisa bekerja sama atau individu yang memiliki.
- c. Pengembangan kawasan wisata didasarkan pada salah satu “sifat” budaya tradisional yang lekat pada suatu kawasan atau “sifat” atraksi yang dekat dengan alam dengan pengembangan Kawasan sebagai pusat pelayanan bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut.

Pengembangan kawasan wisata harus direncanakan secara hati-hati agar dampak yang timbul dapat dikontrol. Berdasar dari penelitian dan studi-studi dari UNDP/WTO dan beberapa konsultan Indonesia, dicapai dua pendekatan dalam

menyusun rangka kerja/konsep kerja dari pengembangan sebuah kawasan menjadi kawasan wisata (Bappeda, 2015c).

2.2.5 Aksesibilitas

Semua jenis sarana prasarana, transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata, contohnya adalah: Jalan Raya, jalan Tol, jembatan, transportasi darat, laut, udara, penyeberangan, dan sebagainya.

1. Jasa / Pelaku Pariwisata

Unsur pelaksana/ jasa terkait yang berfungsi sebagai operator pelayanan kebutuhan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata, contohnya adalah: tour operator, pemandu wisata, pengelola usaha transportasi, dan sebagainya.

2. Durasi Waktu & Aktifitas

Rentang waktu yang diperlukan dan aktifitas yang dilakukan wisatawan dalam melakukan kunjungan perjalanan wisata untuk menyusun program kegiatan.(Bappeda, 2015c)

2.3 Pendekatan Perencanaan

2.3.1 Prinsip Pengelolaan Kepariwisata Berkelanjutan (*Sustainable*

***Tourism Development*)**

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) telah menjadi agenda global dalam setiap proses pembangunan. Oleh karenanya, seluruh

pemangku kepentingan termasuk pemerintah dalam berbagai sektor pembangunan harus menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan baik dalam setiap kebijakan maupun rencana pembangunan yang akan dilaksanakan, tentu saja termasuk di dalamnya pembangunan sektor kepariwisataan. Konsep pembangunan berkelanjutan dimunculkan pertama kali oleh *World Commission on Environment and Development Report* pada tahun 1987 dengan mendefinisikan *Sustainable Development* sebagai ‘*meeting the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs*’. Berdasarkan definisi tersebut, *World Tourism Organization (WTO)*, telah menerapkannya pada sektor-sektor kepariwisataan dengan mendefinisikan *Sustainable Tourism Development* menjadi:

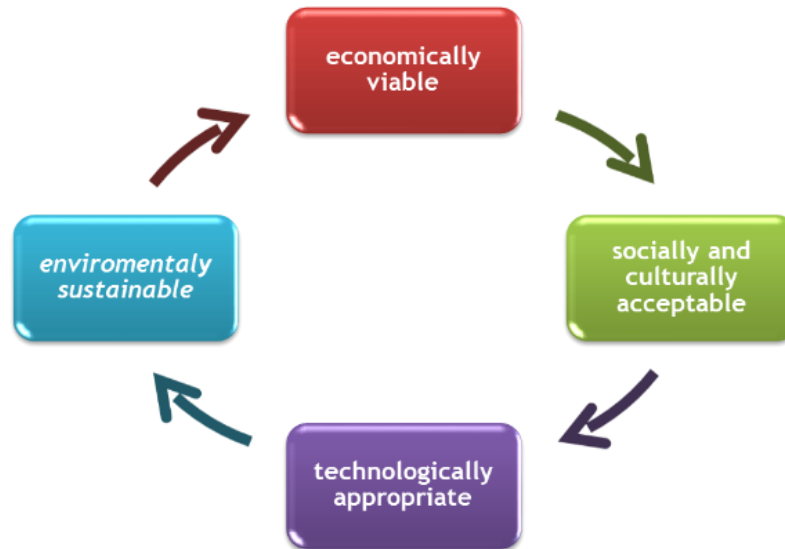
“Sustainable tourism development meets the needs of present tourists and host regions while protecting and enhancing opportunity for the future. It is envisaged as leading to management of all resources in such a way that economic, social, and aesthetic needs can be fulfilled while maintaining cultural integrity, essential ecological processes, and biological diversity, and life support system.” (Bappeda, 2015c).

Definisi tersebut diadopsi oleh banyak negara di seluruh belahan dunia dalam berbagai macam variasi. Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan pada intinya menekankan pada 4 (empat) prinsip, sebagai berikut:

- a. Secara lingkungan dapat berlanjut/ lestari (*environmentaly sustainable*)
- b. Diterima secara sosial & budaya (*socially and culturally acceptable*)

c. Layak secara ekonomi (*economically viable*)

d. Memanfaatkan teknologi yang tepat (*technologically appropriate*)



Gambar 2.1. Prinsip *Sustainable Tourism Development* (Bappeda, 2015c)

Prinsip *environmentally sustainable* yang menekankan bahwa proses pembangunan kepariwisataan harus tanggap dan memperhatikan upaya-upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan (baik alam, buatan maupun sosial budaya), dan mampu mencegah dampak negatif yang dapat menurunkan kualitas lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekologi.

Prinsip *socially and culturally acceptable* yang menekankan bahwa proses pembangunan dapat diterima secara sosial dan budaya oleh masyarakat setempat. Oleh karenanya, upaya-upaya pembangunan yang dilaksanakan harus memperhatikan nilai-nilai sosial-budaya dan nilai-nilai kearifan lokal yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, dan bahwa dampak pembangunan tidak boleh merusak tatanan dan nilai-nilai sosial-budaya sebagai jati diri masyarakat.

Prinsip *economically viable* yang menekankan bahwa proses pembangunan harus layak secara ekonomi dan menguntungkan. Oleh karenanya, pembangunan harus dilaksanakan secara efisien agar dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan baik bagi pembangunan wilayah maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Prinsip *technologically appropriate* yang menekankan bahwa proses pembangunan secara teknis dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, dengan memanfaatkan sebesar-besar sumber daya lokal, dan dapat diadopsi masyarakat setempat secara mudah untuk proses pengelolaan yang berorientasi jangka panjang.

Tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang didasarkan atas prinsip-prinsip tersebut, akan bermuara pada 5 (lima) sasaran sebagai berikut (Bappeda, 2015c):

- a. Terbangunnya pemahaman dan kesadaran yang semakin tinggi bahwa pariwisata dapat berkontribusi secara signifikan bagi pelestarian lingkungan dan pembangunan ekonomi
- b. Meningkatnya keseimbangan dalam pembangunan
- c. Meningkatnya kualitas hidup bagi masyarakat setempat
- d. Meningkatnya kualitas pengalaman bagi pengunjung dan wisatawan
- e. Meningkatnya dan menjaga kelestarian dan kualitas lingkungan bagi generasi yang akan datang.

2.4 Pengembangan Pariwisata dalam Konten Dokumen Perencanaan

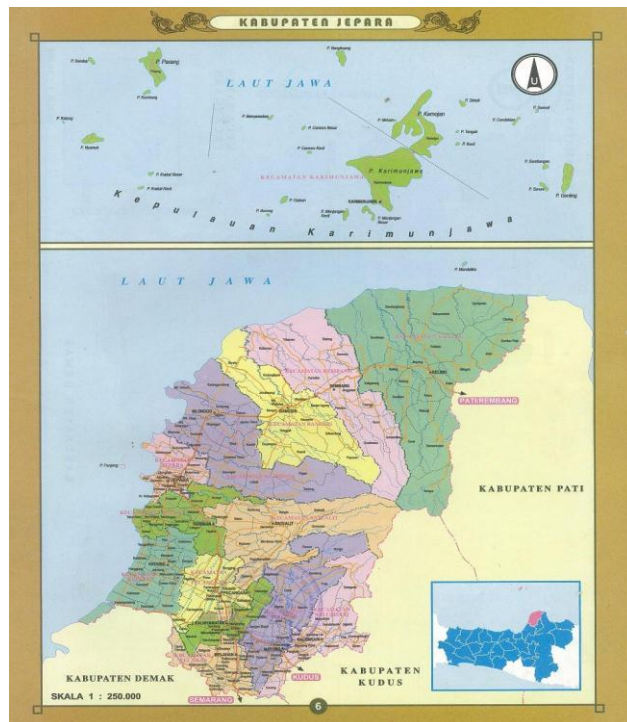
2.4.1 Posisi Strategis Sektor Pariwisata Kabupaten Jepara Untuk

Mewujudkan Visi Pembangunan Daerah Tahun 2025

Dalam RPJPD (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah) Kabupaten Jepara disebutkan bahwa visi pembangunan Kabupaten Jepara Tahun 2025 adalah visi pembangunan Kabupaten Jepara adalah “Jepara Religius, Maju, Damai, Sejahtera, Demokratis, Dan Berdaya Saing”. Dimana sebagai upaya mencapai Kabupaten Jepara yang berdaya saing maka diwujudkan dalam peningkatan perekonomian daerah baik sector industry maupun sector pariwisata, sehingga di dalam RPJPD Kabupaten Jepara didalam misi daerah point 2 menyatakan “Peningkatan ekonomi masyarakat dan daerah berbasis pada industri pertanian dan pariwisata, didukung dengan sektor lain yang berdaya saing tinggi” didalam upaya peningkatan sector pariwisata daerah maka pemerintah daerah Kabupaten Jepara membagi pembangunan kawasan pariwisata menjadi 4 bagian yaitu:(Bappeda, 2015b)

1. SWT 1, 1) SWP 1, meliputi 4 kecamatan yaitu Jepara, Tahunan, Kedung, dan Batealit untuk wisata budaya dan alam.
2. SWP 2, di Kecamatan Bangsri untuk wisata alam.
3. SWP 4, di Kecamatan Karimunjawa untuk wisata budaya dan alam.
4. SWP 5, di Kecamatan Keling untuk wisata budaya dan alam.
5. SWP 6, meliputi 2 kecamatan yaitu Mayong dan Nalumsari untuk wisata budaya

Dari pembagian wilayah pembangunan kawasan pariwisata daerah Kecamatan Karimunjawa masuk dalam rencana pembangunan pariwisata daerah Provinsi Jawa Tengah, hal ini dikuatkan juga dengan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jawa Tengah (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2012) no 10 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provisini Jawa Tengah Tahun 2012 – 2027 Pasal 10 Ayat 2 Butir ke b. “DPP (Destinasi Pariwisata Provisini) Semarang–Karimunjawa dan sekitarnya”. Dan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Jepara Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) pasal 38 tentang kawasan peruntukan pariwisata ayat ke 2 tentang kawasan pariwisata alam dan butir ke c tentang “Wisata Kepulauan Karimunjawa di Kecamatan Karimunjawa”. (Bappeda, 2015b)



Gambar 2.2. Peta Wilayah Kabupaten Jepara dan Kawasan Pariwisata Karimunjawa (Bappeda, 2011)

2.4.2 Pembangunan Pariwisata Karimunjawa dalam Dokumen Perencanaan Pariwisata

Dokumen Perencanaan Pembangunan Kepariwisataan Daerah kabupaten Jepara saat ini baru memasuki tahap pengesahaan di DPRD kabupaten Jepara, namun Naskah akademis tentang Review Rencana Induk Pembangunan Pariwisata (RIPP) telah selesai di lakukan, sehingga dokumen ini dapat digunakan sebagai dasar acuan penelitian ini. (Bappeda, 2011). Sedangkan mandate Undang Undang Tentang pembangunan Pariwisata ada di UU No 10 tahun 2009 Tentang pariwisata BAB IV pasal 7, 8 dan 9.



Gambar 2.3. Mandat UU no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan
(Kementerian Pariwisata, 2009)

2.5 Metode Analisa Data

2.5.1 Analisis Ekonomi

Didalam analisis aspek ekonomi pembangunan kawasan pariwisata Karimunjawa ini akan menganalisa beberapa hal sebagai berikut:

1. Analisis Shift Share

Analisis *shift-share* digunakan untuk menganalisis pergeseran serta peranan perekonomian di daerah. Pendekatan ini dipakai untuk mengetahui struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pada pertumbuhan sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat wilayah yang lebih tinggi. Pendekatan ini dapat digunakan untuk menganalisis pergeseran struktur perekonomian daerah dalam hubungannya dengan peningkatan perekonomian daerah yang bertingkat lebih tinggi. Perekonomian daerah yang didominasi oleh sektor yang lamban pertumbuhannya maka perekonomian daerah tersebut akan tumbuh dibawah tingkat pertumbuhan perekonomian daerah di atasnya. (Tarigan, 2007)

2. Analisis pendapatan per kapita penduduk Kecamatan Karimunjawa

Analisis kesenjangan pendapatan ini merupakan perbandingan antara pendapatan perkapita di kecamatan dengan pendapatan perkapita daerah di atasnya didalam hal ini yaitu Kabupaten Jepara. Di dalam analisis ini digunakan untuk melihat besaran pendapatan per kapita penduduk di Kecamatan Karimunjawa. Data yang digunakan dalam Analisis Pendapatan Per Kapita Penduduk adalah data PDRB Kabupaten Jepara dan jumlah penduduk Kabupaten Jepara dan jumlah penduduk Kecamatan Karimunjawa dimana

rumus yang digunakan adalah perbandingan antara jumlah penduduk Kecamatan Karimunjawa dengan jumlah penduduk Kabupaten Jepara dikali PDRB Kabupaten Jepara. Sehingga jika dilambangkan dengan rumusan adalah sebagai berikut : (Bappenas, 2012)

$$\text{PDB per kapita} = \frac{\text{PDB tahun } t}{\text{Jumlah penduduk pada tahun } t}$$

3. Analisis Ketimpangan Wilayah

Ketimpangan ini pada awalnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda.

Terjadinya ketimpangan pembangunan antar wilayah ini selanjutnya membawa implikasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pada wilayah bersangkutan. Biasanya implikasi ini ditimbulkan dalam bentuk kecemburuan dan ketidakpuasan masyarakat yang dapat pula berlanjut dengan implikasi politik dan ketentraman masyarakat. Oleh sebab itu perlunya analisis ketimpangan pembangunan wilayah perlu adanya untuk melihat ketimpangan yang ada. Didalam analisis ini digunakan untuk menganalisa kesenjangan antar kecamatan di Kabupaten Jepara sehingga didapat kondisi perekonomian Kabupaten Jepara. Data yang digunakan adalah data PDRB kabupaten Jepara. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut : (Bappenas, 2012)

$$IW = \frac{1}{\bar{y}} \sqrt{\sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2 \frac{P_i}{P}}$$

Dimana,

CV_w = *Weighted coefficient of variation*

n_i = Penduduk di daerah i

n = Penduduk total

Y_i = PDRB perkapita di daerah i

Y = Rata-rata PDRB perkapita untuk semua daerah

4. Analisa Komoditas Unggulan Kecamatan Karimunjawa (Analisis *Location Quotient* / LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui basis ekonomi suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Analisis *Location Quotient* (LQ) pada dasarnya merupakan analisis untuk mengetahui posisi apakah suatu wilayah berposisi sebagai *net importer* ataukah sebagai *net exporter* pada suatu produk atau sektor tertentu, dengan membandingkan antara produksi dan konsumsinya. Salah satu aspek dari analisis LQ adalah sebagai salah satu indikator untuk menentukan sektor unggulan. Nilai koefisien LQ >1 artinya sub sektor tersebut merupakan subsektor unggulan dan sangat prospek jika dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerah. Nilai koefisien LQ <1 menunjukkan subsektor tersebut bukan subsektor andalan dan belum dapat diekspor ke luar daerah sehingga hanya dikonsumsi di wilayah Kecamatan bersangkutan, untuk itu perlu pengelolaan lebih lanjut agar subsektor ini bisa berkembang. Nilai koefisien

LQ <1 (mendekati 1) menunjukkan subsektor tersebut bukan subsektor andalan dan belum dapat di ekspor ke luar daerah sehingga hanya dikonsumsi di wilayah tersebut saja atau belum berkembang, untuk itu perlu pengelolaan lebih lanjut agar subsektor ini bisa berkembang. (Tarigan, 2007)

Analisa ini digunakan untuk melihat gambaran komoditas unggulan dan posisi industri pariwisata di Kecamatan Karimunjawa. Data yang digunakan pada analisa ini adalah data PDRB kabupaten Jepara dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut : (Tarigan, 2007)

$$LQ = \frac{(S_i / S)}{(N_i / N)} \text{ atau } \frac{(S_i / N_i)}{(S / N)}$$

Keterangan :

LQ = Besarnya *Location Quotient*

S_i = Nilai tambah sektor di tingkat Kabupaten i

S = PDRB di Kabupaten i

N_i = Nilai tambah sektor di tingkat Propinsi

N = PDRB di tingkat Propinsi.

4.1. Analisa *Statistic Location Quotient (SLQ)*

Merupakan suatu indeks yang digunakan untuk mengukur suatu sektor yang merupakan sektor unggulan (sektor basic) atau tidak bagi suatu daerah. (Tarigan, 2007)

4.2. Analisa *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

Adalah modifikasi dari SLQ, dengan mengakomodasi faktor laju pertumbuhan keluaran sektor ekonomi dari waktu ke waktu, didalam perhitungan ini dipertimbangkan faktor pertumbuhan ekonomi yang ada di wilayah pengamatan dalam hal ini adalah Kecamatan Karimunjawa. Perbedaan dengan *statistic location quotient* terletak pada pertimbangan faktor pertumbuhan ekonomi yang ada, *statistic location quotient* didalam perhitungannya tidak mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi. (Tarigan, 2007)

5. Analisis Typology Klaster.

Typologi Klassen merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditi prioritas atau unggulan suatu daerah, analisis typologi klassten berorientasi pengelompokan sektor industri kedalam empat klaster, yaitu :

1. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat/ Sektor Unggulan (Kuadran I).
Kuadran ini merupakan kuadran sektor dengan laju pertumbuhan PDRB (gi) yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (g).
2. Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II)/ Sektor Potensial. Sektor yang berada pada kuadran ini memiliki nilai pertumbuhan PDRB (gi) yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (g)

3. Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat (Kuadran III)/ Sektor Berkembang. Kuadran ini merupakan kuadran untuk sektor yang memiliki nilai pertumbuhan PDRB (gi) yang lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (g)
4. Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV)/sector tertinggal. Kuadran ini ditempati oleh sektor yang memiliki nilai pertumbuhan PDRB (gi) yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (g) dan sekaligus memiliki kontribusi tersebut terhadap PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan nilai kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (s). (Tarigan, 2007)

2.5.2. Metode *Analytic Network Process* (ANP)

Analytical Network Process merupakan metode pemecahan suatu masalah yang tidak terstruktur dan adanya ketergantungan hubungan antar elemennya. Konsep ANP dikembangkan dari teori AHP yang didasarkan pada hubungan saling ketergantungan antara beberapa komponen, sehingga AHP merupakan bentuk khusus dalam ANP. Konsep utama dalam ANP adalah *influence*, sementara konsep utama dalam AHP adalah *preference*. ANP mampu menangani saling ketergantungan antar unsur-unsur dengan memperoleh bobot gabungan melalui pengembangan dari supermatriks [5]. (Pungkasanti Triajeng, 2013). Supermatriks terdiri dari 3 tahap : (www.superdecision.com) yaitu :

- a. Tahap supermatriks tanpa bobot (*unweighted supermatrix*). Merupakan supermatriks yang didirikan dari bobot yang diperoleh dari matriks perbandingan berpasangan;
- b. Tahap supermatriks terbobot (*weighted supermatrix*). Merupakan supermatriks yang diperoleh dengan mengalikan semua elemen di dalam komponen dari *unweighted supermatrix* dengan bobot cluster yang sesuai sehingga setiap kolom pada *weighted supermatrix* memiliki jumlah 1. Jika kolom pada *unweighted supermatrix* sudah memiliki jumlah 1, maka tidak perlu membobot komponen tersebut pada *weighted supermatrix*;
- c. Tahap supermatriks batas (*limit supermatrix*). Merupakan supermatriks yang diperoleh dengan menaikkan bobot dari *weighted supermatrix*. Dengan cara mengalikan supermatriks itu dengan dirinya sendiri sampai beberapa kali. Ketika bobot pada setiap kolom memiliki nilai yang sama, maka limit matrix telah stabil dan proses perkalian matriks dihentikan.

Hasil akhir perhitungan memberikan bobot prioritas dan sintesis. Prioritas merupakan bobot dari semua elemen dan komponen. Didalam prioritas terdapat bobot *limiting* dan bobot *normalized by cluster*. Bobot *limiting* merupakan bobot yang didapat dari limit supermatrix sedangkan bobot *normalized by cluster* merupakan pembagian antara bobot *limiting* elemen dengan jumlah bobot *limiting* elemen-elemen pada satu komponen. Sintesis merupakan bobot dari alternatif. Di dalam sintesis terdapat bobot berupa *ideals*, *raw* dan *normals*. Bobot *normals* merupakan hasil bobot alternatif seperti terdapat pada bobot *normalized by cluster* prioritas. Bobot *raw* merupakan hasil bobot alternatif seperti terdapat pada bobot

limiting prioritas atau *limit matrix*. Bobot ideals merupakan bobot yang diperoleh dari pembagian antara bobot normals pada setiap alternatif dengan bobot normal terbesar diantara alternatif-alternatif tersebut. (Pungkasanti Triajeng, 2013)

Prinsip dasar kerja metode ANP adalah struktur masalah yang berbentuk model jaringan, dengan siklus hubungan dari *cluster-clusternya* yang mampu mengakomodasi ketergantungan timbal balik, yaitu hubungan saling tergantung antara komponen level atas dengan level bawahnya. Pada prinsip dasar kerjanya juga terdapat penentuan bobot elemen terhadap komponen acuan, dimana penentuan bobot tersebut dengan menggunakan matrix perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*). Menurut Saaty (2005), dalam mengekspresikan pendapat untuk berbagai persoalan, terdapat skala 1 sampai dengan 9 yang merupakan skala terbaik. Nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan Saaty sbb :

Tabel 2.1 Pemberian Nilai Pada Perbandingan Berpasangan

Tingkat Kepentingan	Definisi	Penjelasan
1	Sama besar pengaruhnya	Kedua faktor mempunyai pengaruh yang sama
3	Sedikit lebih besar Pengaruhnya	Penilaian salah satu faktor sedikit lebih berpihak dibandingkan pasangannya
5	Salah satu faktor lebih besar pengaruhnya	Penilaian salah satu faktor lebih kuat dibandingkan faktor pasangannya
7	Salah satu faktor sangat lebih besar pengaruhnya	Suatu faktor lebih kuat dan dominasinya terlihat dibandingkan pasangannya
9	Salah satu faktor mutlak sangat lebih besar pengaruhnya	Sangat jelas bahwa suatu faktor amat sangat penting dibandingkan pasangannya
2,4,6,8	Nilai tengah sebagai kompromi di antara dua penilaian yang berdekatan	Diberikan bila terdapat keraguan diantara dua penilaian yang berdekatan
Kebalikan $a_{ij} = 1/a_{ji}$	Jika untuk aktivitas i mendapat satu angka dibandingkan dengan aktivitas j , maka j mempunyai nilai kebalikannya dibandingkan dengan i	

Sumber : Modul Pratikum Statistik Industri dan Optimasi UII

2.5.3. Analisa SWOT

Definisi analisis SWOT yang lainnya yaitu sebuah bentuk analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai sebagai faktor masukan, lalu kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Satu hal yang perlu diingat baik-baik oleh para pengguna analisa ini, bahwa analisa SWOT ini semata-mata sebagai suatu analisa yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi, dan bukan sebuah alat analisa ajaib yang mampu memberikan jalan keluar yang bagi permasalahan yang sedang dihadapi. SWOT adalah singkatan dari:

S = Strength (kekuatan)

W = Weaknesses (kelemahan)

O = Opportunities (Peluang)

T = Threats (hambatan)



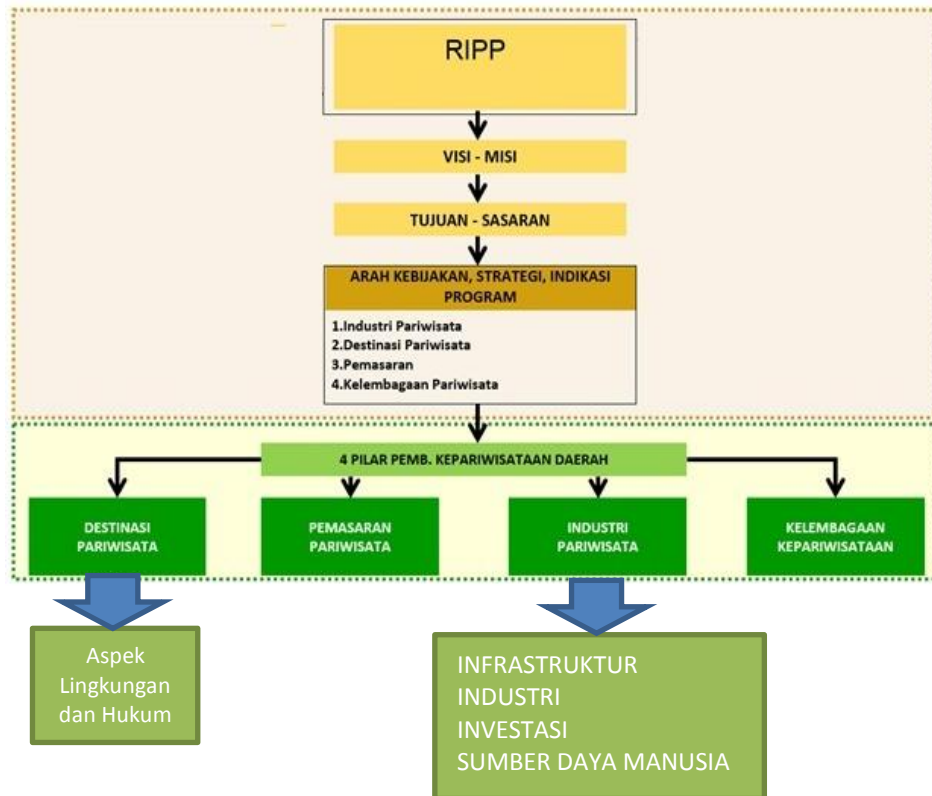
Gambar 2.4 Analisa SWOT

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Pikir

Kajian ini dilakukan dengan metode pendekatan dan kerangka pikir seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



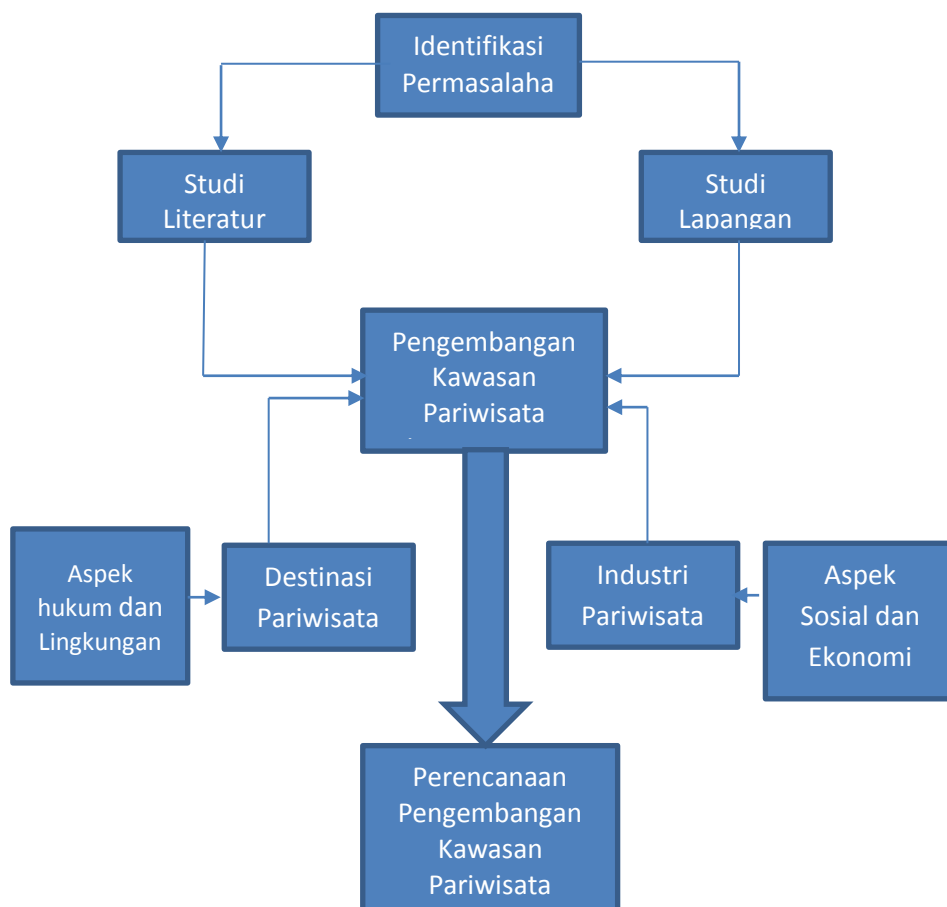
Gambar 3.1. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir penelitian ini berawal dari rencana induk pembangunan pariwisata daerah Kabupaten Jepara yang memisahkan pembangunan pariwisata daerah dalam 4 pilar yaitu, destinasi pariwisata,

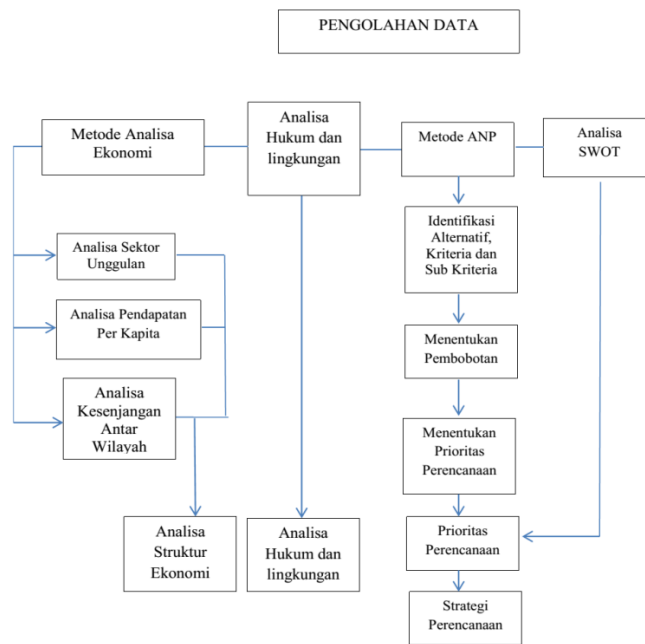
pemasaran pariwisata, industri pariwisata dan kelembagaan pariwisata, di dalam penelitian ini akan berfokus pada variable destinasi pariwisata dan industri pariwisata.

3.2 Diagram Alir Penelitian

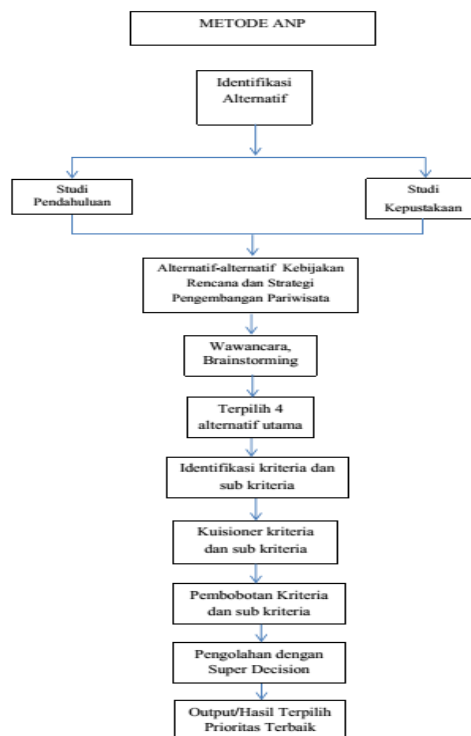
Dari kerangka konseptual penelitian diatas, dapat dijabarkan kedalam diagram alir penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.3. Diagram Alir Pengolahan Data



Gambar 3.4. Diagram Alir Pengolahan Data Metode ANP

3.3. Lokasi Penelitian dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah administrasi Kabupaten Jepara dengan obyek yang akan diteliti yaitu Kawasan Pariwisata Karimunjawa yang berada di Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara.

3.4. Data yang Diperlukan

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian yang menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 1999). Sedangkan untuk mendapatkan data primer dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan, antara lain dengan metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah data hasil survey langsung kepada masyarakat, survei kondisi existing kawasan pariwisata Karimunjawa, serta wawancara dengan beberapa narasumber dari pelaku kegiatan pariwisata.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya (Azwar, 1999). Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer sehingga ada korelasi yang saling mendukung antar data tersebut . untuk mendapatkan data sekunder dapat melalui studi pustaka, studi pustaka merupakan suatu sistem dengan mempelajari tema penelitian suatu literature yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun data sekunder pada penelitian ini yaitu :

1. Data PDRB Kabupaten Jepara
2. Data PDRB Kecamatan Karimunjawa
3. Infrastruktur di Kawasan Karimunjawa
4. Transportasi
5. Dokumen Lingkungan Kecamatan Karimunjawa
6. Peraturan Daerah Terkait dengan kawasan pariwisata Karimunjawa

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan langsung)

Pengamatan secara langsung Kawasan Pariwisata Karimunjawa yang terletak di Kecamatan Karimunjawa, untuk mendapatkan data-data mengenai segala hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu tentang kondisi nyata kawasan pariwisata karimunjawa

2. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung (tanya-jawab) pada pihak-pihak terkait dalam pengembangan industri pariwisata karimunjawa baik dari unsur swasta atau dari pemerintah Daerah Kabupaten Jepara. Metode ini digunakan untuk mencari hubungan antar kriteria dan data-data yang belum didokumentasikan perusahaan/pemerintah daerah. Responden yang dilibatkan yaitu pengambil keputusan di dalam pengembangan kawasan pariwisata dan

para pelaku usaha pariwisata di kecamatan karimunjawa yaitu: pelaku bisnis, dinas pariwisata kabupaten Jepara, sekretaris daerah bidang pembangunan dan Bappeda kabupaten Jepara.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan penunjang yang dapat mendukung dalam pengumpulan data dan membahas objek penelitian. Studi pustaka dalam hal ini dilakukan untuk mempelajari tema penelitian dengan literatur yang terkait dengan *Sustainability Tourism*. Beberapa dari literatur tersebut dijelaskan pada bab II dalam posisi penelitian.

4. Studi Dokumen

Melakukan studi terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian tentang pengukuran kinerja perusahaan. Studi dokumen ini dapat dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan baik secara langsung maupun melalui media lainya seperti internet, penelitian terdahulu, dan lain-lain.

3.6. Variabel Indikator

Pada penelitian Analisis Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Karimunjawa Yang Berkelanjutan (*Sustainability Tourism*) ini akan melihat variable-variabel yang digunakan meliputi variable Destinasi Pariwisata dan Industri Pariwisata. Penentuan indikator tersebut mengacu pada literatur yang sudah diuraikan pada bab II.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

NO	Indikator Utama	Indikator	Sub indikator
1	Destinasi Pariwisata	Lingkungan	Lingkungan Hidup Kecamatan Karimunjawa
		Hukum	1) Undang Undang, Peaturan Daerah Provinsi, Peraturan Daerah Kabupaten/Kota tentang pembangunan pariwisata daerah
2	Industri pariwisata	Ekonomi	1) PDRB Sektor Pariwisata Kabupaten jepara 2) PDRB Kecamatan Karimunjawa 3) Pendapatan perkapita penduduk Kecamatan Karimunjawa 4) Analisis Kesenjangan 5) Infrastruktur Pariwisata (Akomodasi dan Transportasi) 6) Analisis komoditas unggulan Kecamatan Karimunjawa.
		Sosial	1) Budaya Lokal di Kecamatan Karimunjawa.

BAB IV

ANALISA DATA

4.1 Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara periode 2012 – 2015 atas dasar harga konstan tahun dasar 2010 dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan Karimunjawa periode 2012 – 2015 atas dasar harga konstan tahun dasar Kecamatan Karimunjawa. Maka dari pengumpulan data di dapat data sebagai berikut :

Tabel 4.1 PDRB Kabupaten Jepara periode 2011 – 2015 ADHK Tahun Dasar 2010. (BPS, 2012 ; 2013 ; 2014 ; 2015)

No	Sektor Ekonomi	PDRB Kabupaten Jepara				
		2012 B	2013 C	2014 D	2015 E	Δ PDRB E-A
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.336.510,42	2.442.708,34	2.374.196,79	2.444.155,23	107.644,81
2	Pertambangan dan Penggalian	284.072,37	284.627,47	296.113,92	300.899,51	16.827,14
3	Industri Pengolahan	4.838.349,62	5.148.447,78	5.472.144,33	5.756.335,67	917.986,05
4	Pengadaan Listrik dan Gas	17.528,50	18.713,12	18.858,57	18.910,60	1.382,10
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12.770,02	12.430,21	12.792,38	13.030,56	260,54
6	Konstruksi	972.312,88	1.007.476,42	1.050.528,89	1.103.072,38	130.759,50
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.701.718,43	2.815.811,83	2.932.999,12	3.072.168,46	370.450,03
8	Transportasi dan Pergudangan	597.279,86	650.517,88	695.080,64	735.840,20	138.560,34
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	601.023,31	613.255,35	661.862,82	715.421,07	114.397,76
10	Informasi dan Komunikasi	356.050,82	394.600,74	468.279,84	523.714,07	167.663,25
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	322.647,72	329.642,67	339.180,07	357.149,54	34.501,82
12	Real Estat	255.173,08	269.310,28	286.817,46	305.842,53	50.669,45
13	Jasa Perusahaan	62.253,60	69.868,85	75.579,32	82.665,47	20.411,87
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jasa	394.893,32	399.799,87	399.358,96	417.005,74	22.112,42
15	Jasa Pendidikan	631.497,11	689.184,17	764.990,97	803.497,68	172.000,57
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	119.079,21	127.999,85	146.363,42	157.930,65	38.851,44
17	Jasa lainnya	321.835,62	349.344,06	378.981,47	390.149,20	68.313,58
Jumlah/ Total		14.824.995,89	15.623.738,89	16.374.128,97	17.197.788,56	2.372.792,67

Sedangkan data PDRB Kecamatan Karimunjawa periode 2012 – 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 PDRB Kecamatan Karimunjawa periode 2012 – 2015 ADHK Tahun Dasar 2010. (BPS, 2012 ; 2013 ; 2014 ; 2015)

No.	Sektor Ekonomi	PDRB Kecamatan Karimunjawa				
		2012	2013	2014	2015	Δ PDRB
		B	C	D	E	E-A
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	962.176,47	1.023.780,06	1.089.327,84	1.159.072,32	196.895,85
2	Pertambangan dan Penggalian	29.248,60	31.091,26	33.050,01	35.166,04	5.917,44
3	Industri Pengolahan	1.332.460,96	1.402.438,63	1.476.091,37	1.570.598,49	238.137,53
4	Pengadaan Listrik dan Gas	30.687,60	32.747,50	34.945,67	37.183,08	6.495,48
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.009,41	4.219,98	4.441,60	4.725,97	716,56
6	Konstruksi	226.215,47	243.159,01	261.371,63	278.106,01	51.890,54
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	819.666,65	819.666,65	819.666,65	872.146,02	52.479,36
8	Transportasi dan Pergudangan	168.181,25	168.181,25	168.181,25	178.949,10	10.767,85
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	182.148,15	191.370,30	201.059,38	213.932,26	31.784,11
10	Informasi dan Komunikasi	98.773,12	98.773,12	98.773,12	105.097,09	6.323,97
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	130.565,94	137.927,47	145.704,06	155.032,80	24.466,85
12	Real Estat	60.133,23	64.637,21	69.478,53	73.926,91	13.793,69
13	Jasa Perusahaan	31.845,35	33.640,85	35.537,58	37.812,88	5.967,53
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	156.042,22	164.840,15	174.134,12	185.283,10	29.240,87
15	Jasa Pendidikan	302.967,66	323.087,04	344.542,52	366.601,94	63.634,28
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	56.485,50	60.236,57	64.236,74	68.349,51	11.864,02
17	Jasa lainnya	154.051,35	164.281,55	175.191,11	186.407,76	32.356,41
	Jumlah Total	4.745.658,93	4.964.078,61	5.195.733,16	5.528.391,28	782.732,36

4.2 Analisa Ekonomi

4.2..1 Analisa Shift and Share

Pada analisis ini akan dilihat pertumbuhan sektoral di kecamatan dengan sektor yang sama pada tingkat kabupaten. Analisa *shift share* terdiri atas 3 komponen analisa yaitu, *national growth effect*, *proporsional shift*/ pengaruh bauran industri (*industry mix*) dan *differential shift* (Tarigan Robinson, 2007).

Adapun perhitungan menggunakan rumusan Sebagai Berikut :

$$G_{ij} = N_{ij} + P_{ij} + D_{ij} \dots \dots (adisasmita, 2005)$$

Dimana

$$G_{ij} = Shift - Share$$

$$N_{ij} = Pertumbuhan nasional$$

$$P_{ij} = Industrial Mix Share (IMS)$$

$$D_{ij} = Differential/ Lokal Share$$

a. Pertumbuhan Nasional (Nij) (*national growth effect*)

National growth effect / Pertumbuhan nasional merupakan indikator yang menunjukkan bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi kabupaten terhadap perekonomian daerah. Adapun perhitungan adalah sebagai berikut :

$$N_{in,t} = E_{ir,t-1} X \left(\frac{E_{n,t}}{E_{n,t-1}} - 1 \right) \dots\dots(\text{Adisasmita, 2005})$$

Dimana :

$N_{in,t}$ = *Nasional growth Effect*

$E_{ir,t-1}$ = *DRB Sektor tingkat kecamatan pd tahun awal pengamatan*
/perhitungan

$E_{n,t}$

= *PDRB kabupaten pada tahun akhir pengamatan (Jumlah Total)*

$E_{n,t-1}$

= *PDRB kabupaten pada tahun awal pengamatan (Jumlah Total)*

Sehingga perhitungan adalah sebagai berikut :

$$N_{in,t} = 962.176,47 X \left(\frac{17.197.788,56}{14.824.995,89} - 1 \right)$$

$$N_{in,t} = 962.176,47 X 0,16$$

$$N_{in,t} = 153.999,72$$

Adapun perhitungan secara keseluruhan akan di tampilkan pada tabel 4.3

national growth effect :

Table 4.3 *National Growth Effect*

No.	Sektor Ekonomi	PDRB Kecamatan Karimunjawa awal	Pertumbuhan Ekonomi Jepara	National Share
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	962.176,47	0,16	153.999,72
2	Pertambangan dan Penggalian	29.248,60	0,16	4.681,34
3	Industri Pengolahan	1.332.460,96	0,16	213.265,06
4	Pengadaan Listrik dan Gas	30.687,60	0,16	4.911,66
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.009,41	0,16	641,72
6	Konstruksi	226.215,47	0,16	36.206,58
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	819.666,65	0,16	131.190,53
8	Transportasi dan Pergudangan	168.181,25	0,16	26.918,00
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	182.148,15	0,16	29.153,45
10	Informasi dan Komunikasi	98.773,12	0,16	15.808,98
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	130.565,94	0,16	20.897,54
12	Real Estat	60.133,23	0,16	9.624,53
13	Jasa Perusahaan	31.845,35	0,16	5.096,96
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Ja	156.042,22	0,16	24.975,11
15	Jasa Pendidikan	302.967,66	0,16	48.491,04
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	56.485,50	0,16	9.040,70
17	Jasa lainnya	154.051,35	0,16	24.656,46
				759.559,382

b. Pengaruh bauran industri (*industry mix/proportional shift*)

Merupakan indikator yang menunjukkan perubahan relatif kinerja suatu sektor di daerah tertentu terhadap sektor yang sama di provinsi (Tarigan, 2007).

Adapun Perhitungan adalah sebagai berikut:

$$PS_{ir,t} = E_{ir,t-1} X \left(\frac{E_{in,t}}{E_{in,t-1}} - \frac{E_{n,t}}{E_{n,t-1}} \right) \dots \dots \dots (\text{Adisasmita, 2005})$$

Dimana :

$$PS_{ir,t} = \text{Proporsional Shift/Industrial Mix}$$

$$E_{ir,t-1}$$

= PDRB Sektor tingkat kecamatan pd tahun awal pengamatan

/perhitungan

$$E_{in,t}$$

= PDRB Ke i kabupaten pd tahun akhir pengmtan (Jumlah Total)

$$E_{in,t-1}$$

= PDRB ke i kabupaten pd tahun awal pengmtn (Jumlah Total)

$$E_{n,t}$$

= PDRB kabupaten pada tahun akhir pengamatan (Jumlah Total)

$$E_{n,t-1}$$

= PDRB kabupaten pada tahun awal pengamatan (Jumlah Total)

Sehingga perhitungan adalah sebagai berikut :

$$PS_{ir,t} = 962.176,47 \times \left(\frac{2.444.155,23}{2.336.510,42} - \frac{17.197.788,56}{14.824.995,89} \right) \dots\dots (Adisasmita, 2005)$$

$$PS_{ir,t} = 962.176,47 \times (1,05 - 1,16)$$

$$PS_{ir,t} = -109.671,52$$

Adapun perhutungan secara keseluruhan perhitungan akan di tampilkan

pada tabel 4.4 *industry mix* :

Table 4.4 *Industry Mix*

No.	Sektor Ekonomi	PDRB Kecamatan Karimunjawa awal	PERTUMBUHAN SEKTORAL PDRB Jepara	TOTAL PERTUMBUHAN SEKTORAL PDRB	INDUSTRIAL MIX SHARE (IMS)
		A	B	C	a x d
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	962.176,47	1,05	1,16	-109.671,52
2	Pertambangan dan Penggalian	29.248,60	1,06	1,16	-2.948,79
3	Industri Pengolahan	1.332.460,96	1,19	1,16	39.544,41
4	Pengadaan Listrik dan Gas	30.687,60	1,08	1,16	-2.491,98
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	4.009,41	1,02	1,16	-559,92
6	Konstruksi	226.215,47	1,13	1,16	-5.784,46
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mot	819.666,65	1,14	1,16	-18.800,75
8	Transportasi dan Pergudangan	168.181,25	1,23	1,16	12.097,63
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	182.148,15	1,19	1,16	5.516,32
10	Informasi dan Komunikasi	98.773,12	1,47	1,16	30.702,98
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	130.565,94	1,11	1,16	-6.935,68
12	Real Estat	60.133,23	1,20	1,16	2.316,06
13	Jasa Perusahaan	31.845,35	1,33	1,16	5.344,58
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Ja	156.042,22	1,06	1,16	-16.237,38
15	Jasa Pendidikan	302.967,66	1,27	1,16	34.028,12
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	56.485,50	1,33	1,16	9.388,57
17	Jasa lainnya	154.051,35	1,21	1,16	8.042,84
	Jumlah Total				-16.448,976

c. *Differential Shift*

Merupakan indikator yang memberikan penjelasan/informasi dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang ada di tingkat lebih atas/provinsi (Tarigan, 2007). Sehingga perhitungan dilakukan dengan rumusan berikut :

$$DS_{ir,t} = E_{ir,t-1} X \left(\frac{E_{ir,t}}{E_{ir,t-1}} - \frac{E_{in,t}}{E_{in,t-1}} \right) \dots \dots \text{(Adisasmita, 2005)}$$

$$DS_{ir,t} = \text{Lokal Share}$$

$$E_{ir,t-1}$$

= PDRB Sektor tingkat kecamatan pd tahun awal pengamatan
/perhitungan

$$E_{in,t}$$

= PDRB Ke i kabupaten pd tahun akhir pengmtan (Jumlah Total)

$$E_{in,t-1}$$

= PDRB ke i kabupaten pd tahun awal pengmtn (Jumlah Total)

$$E_{ir,t}$$

= PDRB ke i kecamatan pd tahun akhir pngamatan (Jumlah Total)

$$E_{ir,t-1}$$

= PDRB ke i kecamatan pd tahun awal pngmatan (Jumlah Total)

Sehingga perhitungan adalah sebagai berikut :

$$DS_{ir,t} = 962.176,47 X \left(\frac{1.159.072,32}{962.176,47} - \frac{2.444.155,23}{2.336.510,42} \right)$$

$$PS_{ir,t} = 962.176,47 X (1.06 - 1.08)$$

$$PS_{ir,t} = 152.567,65$$

Adapun perhitungan secara keseluruhan keseluruhan perhitungan akan di tampilkan pada tabel 4.5 *differential shift* :

Table 4.5 *Differential Shift*

No.	Sektor Ekonomi	PDRB Kecamatan karimunjawa Awal	SEKTORAL PDRB Kecamatan	PERTUMBUHAN SEKTORAL Jepara	Deferensiasi shift
		A	B	C	D
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	962.176,47	1,20	1,05	152.567,65
2	Pertambangan dan Penggalian	29.248,60	1,20	1,06	4.184,89
3	Industri Pengolahan	1.332.460,96	1,18	1,19	-14.671,93
4	Pengadaan Listrik dan Gas	30.687,60	1,21	1,08	4.075,80
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	4.009,41	1,18	1,02	634,76
6	Konstruksi	226.215,47	1,23	1,13	21.468,41
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mot	819.666,65	1,06	1,14	-59.910,42
8	Transportasi dan Pergudangan	168.181,25	1,06	1,23	-28.247,79
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	182.148,15	1,17	1,19	-2.885,66
10	Informasi dan Komunikasi	98.773,12	1,06	1,47	-40.187,99
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	130.565,94	1,19	1,11	10.504,99
12	Real Estat	60.133,23	1,23	1,20	1.853,10
13	Jasa Perusahaan	31.845,35	1,19	1,33	-4.474,01
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Ja	156.042,22	1,19	1,06	20.503,14
15	Jasa Pendidikan	302.967,66	1,21	1,27	-18.884,87
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	56.485,50	1,21	1,33	-6.565,25
17	Jasa lainnya	154.051,35	1,21	1,21	-342,88
Jumlah Total					39.621,95

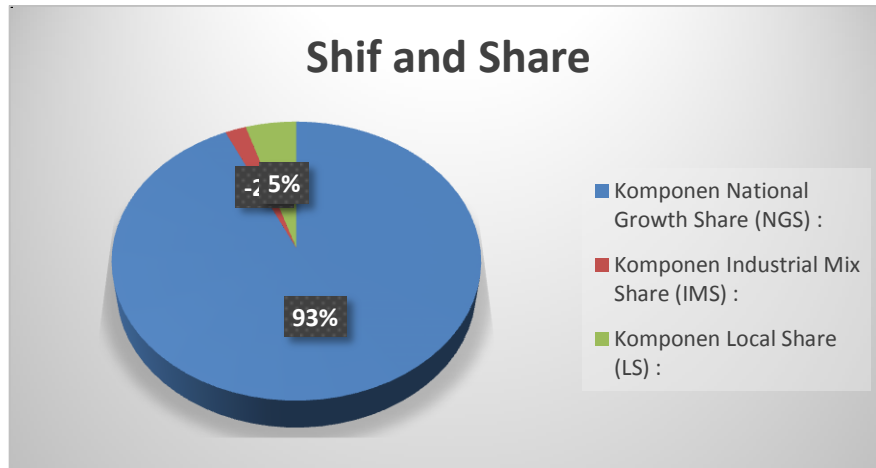
Nilai *Differential Shift* sektor perekonomian Kecamatan Karimunjawa selama periode tahun 2012-2015 secara keseluruhan bernilai positif untuk semua sektor yang ada, sedangkan sektor yang bernilai negative .

1. Sektor Industri pengolahan
2. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor
3. Sektor Transportasi dan Pergudangan
4. Sektor Akomodasi dan Makan Minuman
5. Sektor Informasi dan Komunikasi
6. Jasa Perusahaan
7. Jasa Pendidikan
8. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
9. Jasa Lainnya.

Sedangkan untuk sektor ekonomi yang lainnya menunjukkan nilai *Differential Shift* positif, hal ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi Kecamatan Karimunjawa tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama ditingkat Kabupaten Jepara. Sedangkan sektor yang bernilai negatif merupakan sektor yang tumbuh lebih lambat daripada sektor yang sama ditingkat atasnya atau kabupaten. Sektor pertanian karimunjawa mempunyai pertumbuhan perekonomian yang paling cepat/tinggi dibandingkan dengan sector yang sama ditingkat Kabupaten Jepara. Hasil perhitungan *Provincial Share/ national growth effect* akan menggambarkan peranan wilayah kabupaten yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian daerah dibawahnya didalam hal ini adalah Kecamatan Karimunjawa, adapun hasil perhitungan yang dilakukan dapat ditampilkan pada tabel 4.4 Analisi *Shif and Share* Kecamatan Karimunjawa dan dalam bentuk grafik pada gambar 4.1 :

Tabel 4.6 Analisi Shift and Share Kabupaten Jepara

Analisis Shift and Share Kabupaten Jepara		
Komponen National Growth Share (NGS)	759.559,382	97,04%
Komponen Industrial Mix Share (IMS)	-16.448,976	-2,10%
Komponen Local Share (LS)	39.621,950	5,06%
Perubahan PDRB ($\sum \Delta PDRB$)	782.732,356	



Gambar 4.1 Analisis Shif and Share Kecamatan Karimunjawa

Dari grafik dan tabel diatas dari perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 93% perekonomian yang ada di Kecamatan Karimunjawa dipengaruhi oleh Kabupaten Jepara, sedangkan 5 % merupakan sektor yang tumbuh didomestik Kecamatan Karimunjawa hal ini bisa dilihat pada *differential shift* yang tumbuh positif, seperti sektor pertanian yang tumbuh positif. Dan bauran *industrial mix* bernilai negatif.

4.2.2 Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui basis ekonomi suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Analisis *Location Quotient* (LQ) pada dasarnya merupakan analisis untuk mengetahui posisi apakah suatu wilayah berposisi sebagai *net importer* ataukah sebagai *net exporter* pada suatu produk atau sektor tertentu, dengan membandingkan antara produksi dan konsumsinya.

4.2.2.1 Analisa Statistic Location Quotient (SLQ)

Analisa ini merupakan suatu indeks yang digunakan untuk mengukur suatu sektor yang merupakan sektor unggulan/sektor basic atau tidak bagi suatu daerah. (Tarigan Robinson, 2007). Adapaun Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) tahun dasar 2010 periode 2012 – 2015 Kabupaten Jepara dapat dilihat pada tabel 4.7 :

Tabel 4. 7 PDRB ADHK 2012-2015 Kecamatan Karimunjawa (jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	PDRB Kecamatan Karimunjawa					PERTUMBUHAN PDRB SEKTORAL (E-A)/A
		2012 B	2013 C	2014 D	2015 E	Δ PDRB E-A	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	962.176,47	1.023.780,06	1.089.327,84	1.159.072,32	196.895,85	0,2046
2	Pertambangan dan Penggalian	29.248,60	31.091,26	33.050,01	35.166,04	5.917,44	0,2023
3	Industri Pengolahan	1.332.460,96	1.402.438,63	1.476.091,37	1.570.598,49	238.137,53	0,1787
4	Pengadaan Listrik dan Gas	30.687,60	32.747,50	34.945,67	37.183,08	6.495,48	0,2117
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.009,41	4.219,98	4.441,60	4.725,97	716,56	0,1787
6	Konstruksi	226.215,47	243.159,01	261.371,63	278.106,01	51.890,54	0,2294
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	819.666,65	819.666,65	819.666,65	872.146,02	52.479,36	0,0640
8	Transportasi dan Pergudangan	168.181,25	168.181,25	168.181,25	178.949,10	10.767,85	0,0640
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	182.148,15	191.370,30	201.059,38	213.932,26	31.784,11	0,1745
10	Informasi dan Komunikasi	98.773,12	98.773,12	98.773,12	105.097,09	6.323,97	0,0640
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	130.565,94	137.927,47	145.704,06	155.032,80	24.466,85	0,1874
12	Real Estat	60.133,23	64.637,21	69.478,53	73.926,91	13.793,69	0,2294
13	Jasa Perusahaan	31.845,35	33.640,85	35.537,58	37.812,88	5.967,53	0,1874
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	156.042,22	164.840,15	174.134,12	185.283,10	29.240,87	0,1874
15	Jasa Pendidikan	302.967,66	323.087,04	344.542,52	366.601,94	63.634,28	0,2100
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	56.485,50	60.236,57	64.236,74	68.349,51	11.864,02	0,2100
17	Jasa lainnya	154.051,35	164.281,55	175.191,11	186.407,76	32.356,41	0,2100
Jumlah Total		4.745.658,93	4.964.078,61	5.195.733,16	5.528.391,28	782.732,36	0,1649

Dari table di atas kemudian dibuat grafik hasilnya dapat dilihat pada grafik 4.2

:



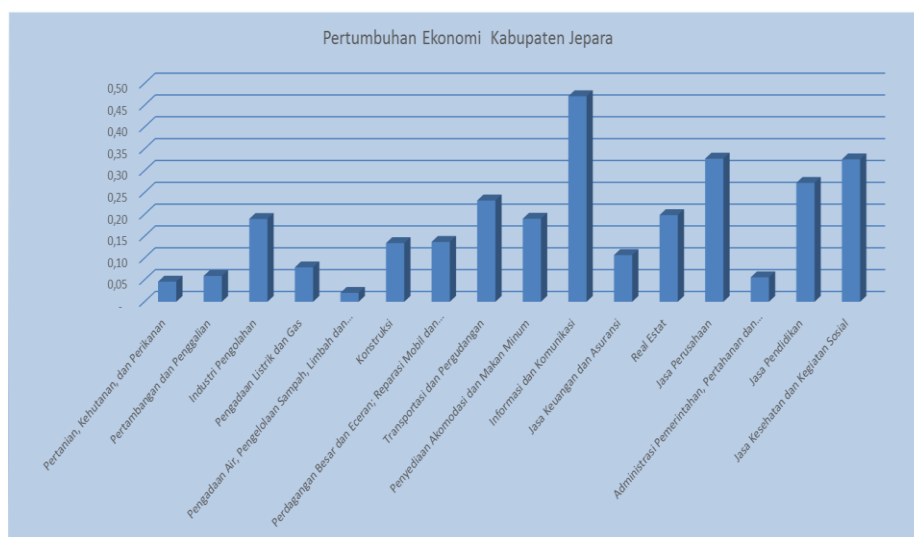
Gambar 4.2 Pertumbuhan Perkonomian Sector Di Kecamatan Karimunjawa
Sumber : PDRB Kecamatan Karimunjawa 2012-2015 yang diolah

Dari grafik dan table di atas dapat disimpulkan bahwa laju perekonomian sektoral Kecamatan Karimunjawa mempunyai laju pertumbuhan yang positif untuk semua sektor. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan perekonomian Kabupaten Jepara berjalan cepat. Adapun Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) tahun dasar 2010 periode 2012 – 2015 Kabupaten Jepara dapat dilihat pada tabel 4.8 PDRB ADHK 2012 – 2015 Kabupaten Jepara.

Tabel 4.8 PDRB ADHK 2012-2015 Kabupaten Jepara (jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	PDRB Kabupaten Jepara					PERTUMBUHAN PDRB SEKTORAL (E-A)/A
		2012	2013	2014	2015	Δ PDRB	
		B	C	D	E	E-A	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.336.510,42	2.442.708,34	2.374.196,79	2.444.155,23	107.644,81	0,05
2	Pertambangan dan Penggalian	284.072,37	284.627,47	296.113,92	300.899,51	16.827,14	0,06
3	Industri Pengolahan	4.838.349,62	5.148.447,78	5.472.144,33	5.756.335,67	917.986,05	0,19
4	Pengadaan Listrik dan Gas	17.528,50	18.713,12	18.858,57	18.910,60	1.382,10	0,08
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12.770,02	12.430,21	12.792,38	13.030,56	260,54	0,02
6	Konstruksi	972.312,88	1.007.476,42	1.050.528,89	1.103.072,38	130.759,50	0,13
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.701.718,43	2.815.811,83	2.932.999,12	3.072.168,46	370.450,03	0,14
8	Transportasi dan Pergudangan	597.279,86	650.517,88	695.080,64	735.840,20	138.560,34	0,23
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	601.023,31	613.255,35	661.862,82	715.421,07	114.397,76	0,19
10	Informasi dan Komunikasi	356.050,82	394.600,74	468.279,84	523.714,07	167.663,25	0,47
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	322.647,72	329.642,67	339.180,07	357.149,54	34.501,82	0,11
12	Real Estat	255.173,08	269.310,28	286.817,46	305.842,53	50.669,45	0,20
13	Jasa Perusahaan	62.253,60	69.868,85	75.579,32	82.665,47	20.411,87	0,33
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jasa Pendidikan	394.893,32	399.799,87	399.358,96	417.005,74	22.112,42	0,06
15	Jasa Pendidikan	631.497,11	689.184,17	764.990,97	803.497,68	172.000,57	0,27
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	119.079,21	127.999,85	146.363,42	157.930,65	38.851,44	0,33
17	Jasa lainnya	321.835,62	349.344,06	378.981,47	390.149,20	68.313,58	0,21
	Jumlah/Total	14.824.995,89	15.623.738,89	16.374.128,97	17.197.788,56	2.372.792,67	0,16

Dari table di atas kemudian dibuat grafik hasilnya dapat dilihat pada grafik 4.3:



Gambar 4.3 Pertumbuhan Perkononmian Kabupaten Jepara per Sektor
Sumber : PDRB Kabupaten Jepara 2012-2015 yang diolah

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan sektor ekonomi di Kecamatan Karimunjawa dan Kabupaten Jepara mengalami pertumbuhan yang sama atau identik dengan pertumbuhan sektoran di Kecamatan Karimunjawa. Dari kedua data tersebut kemudian dihitung Location Quotient dengan rumusan yang ada di bab 2 dan bab 3 tentang analisis LQ. Dari data yang telah di dapat dan dilakukan perhitungan dengan rumusan sebagai berikut :

$$SLQ = \frac{Si/S}{Ni/N} \text{ atau } SLQ = \frac{Si/Ni}{S/N} \text{ (Kuncoro, 2012)}$$

Keterangan :

SLQ = Besarnya *Location Quotient*

Si = Nilai tambah sektor di tingkat Kabupaten i pada tahun pengamatan

S = PDRB di Kabupaten i pada tahun pengamatan

Ni = Nilai tambah sektor i di tingkat Provinsi pada tahun pengamatan

N = PDRB di provinsi pada tahun pengamatan

Sehingga perhitungan adalah sebagai berikut:

$$SLQ = \frac{962.176,47}{4.745.658,93} \bigg/ \frac{2.336.510,42}{14.824.995,89}$$

$$SLQ = 1,29$$

Adapun hasil keseluruhan perhitungan yang ada dapat ditampilkan pada tabel 4.9 hasil Perhitungan SLQ :

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan SLQ

No.	Sektor Ekonomi	LQ				Rata-rata LQ
		2012	2013	2014	2015	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,29	1,32	1,42	1,48	1,343
2	Pertambangan dan Penggalian	0,32	0,34	0,35	0,36	0,337
3	Industri Pengolahan	0,86	0,86	0,85	0,85	0,854
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,47	5,51	5,73	6,12	5,568
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,98	1,07	1,09	1,13	1,046
6	Konstruksi	0,73	0,76	0,76	0,78	0,750
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,95	0,92	0,92	0,88	0,929
8	Transportasi dan Pergudangan	0,88	0,81	0,80	0,76	0,830
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,95	0,98	0,95	0,93	0,961
10	Informasi dan Komunikasi	0,87	0,79	0,70	0,62	0,783
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,26	1,32	1,34	1,35	1,307
12	Real Estat	0,74	0,76	0,74	0,75	0,745
13	Jasa Perusahaan	1,60	1,52	1,47	1,42	1,527
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Ja	1,23	1,30	1,36	1,38	1,298
15	Jasa Pendidikan	1,50	1,48	1,39	1,42	1,456
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,48	1,48	1,36	1,35	1,440
17	Jasa lainnya	1,50	1,48	1,43	1,49	1,468

Sumber : PDRB Kecamatan Karimunjawa dan Kabupaten Jepara 2012 – 2015 yang diolah

4.2.2.2 Analisa Dinamic Location Quotient (DLQ)

Dynamic Location Quotient (DLQ) adalah modifikasi dari SLQ, Perbedaan dengan *statistic location quotient* terletak pada pertimbangan faktor pertumbuhan ekonomi yang ada, *statistic location quotient* didalam perhitungannya tidak mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi. Dari rumusan yang ada di Bab 2, maka perhitungan adalah sebagai berikut :

$$DLQ_{ij} = (IPPS_{ij}/IPPS_i)^{t(n-1)}$$

$$IPPS_{ij} = (1+g_{ij})/(1+g_j)$$

$$IPPS_i = (1+G_i)/(1+G)$$

Di mana :

DLQ_{ij} = Indeks potensi sektor i di regional

g_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di regional

- g_j = Rata-rata laju pertumbuhan sektor di regional
 G_i = Laju pertumbuhan sektor i di nasional
 G = Rata-rata laju pertumbuhan sektor di nasional
 t = Selisih tahun akhir dan tahun awal
 $IPPS_{ij}$ = Indeks Potensi Pengembangan sektor i di regional
 $IPPS_i$ = Indeks Potensi Pengembangan sektor i di nasional

Adapun Perhitungan adalah sebagai berikut :

$$IPPS_{ij} = \frac{1 + g_{ij}}{1 + g_j}$$

$$IPPS_{ij} = \frac{1 + 0,2046}{1 + 0,1649}$$

$$IPPS_{ij} = 1,03$$

Adapun Perhitungan untuk tingkat provinsi adalah sebagai berikut :

$$IPPS_i = \frac{1 + G_{in}}{1 + G_n}$$

$$IPPS_i = \frac{1 + 0,05}{1 + 0,16}$$

$$IPPS_i = 0,90$$

Maka :

$$DLQ_{ij} = (IPPS_{ij}/IPPS_i)^t$$

$$DLQ_{ij} = (1,03/0,9)^3$$

$$DLQ_{ij} = 1,51$$

Adapun hasil keseluruhan perhitungan yang ada dapat ditampilkan pada tabel 4.10 Hasil perhitungan DLQ :

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan DLQ

No.	Sektor Ekonomi	kabupaten Kecamatan	Jepara (IPPSi)	DLQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,03	0,90	1,51
2	Pertambangan dan Penggalian	1,03	0,91	1,44
3	Industri Pengolahan	1,01	1,03	0,96
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,04	0,93	1,40
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	1,01	0,88	1,52
6	Konstruksi	1,06	0,98	1,26
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mot	0,91	0,98	0,81
8	Transportasi dan Pergudangan	0,91	1,06	0,64
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,01	1,03	0,95
10	Informasi dan Komunikasi	0,91	1,27	0,37
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,02	0,95	1,22
12	Real Estat	1,06	1,03	1,07
13	Jasa Perusahaan	1,02	1,14	0,71
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Ja	1,02	0,91	1,40
15	Jasa Pendidikan	1,04	1,10	0,85
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,04	1,14	0,75
17	Jasa lainnya	1,04	1,05	0,98

Sumber PDRB Kabupaten Jepara dan Kecamatan Karimunjawa 2012-2015 yang diolah

Dari perhitungan SLQ dan DLQ yang dilakuakn kemudian di lakukan analisa typology klasten untuk menentukan potensi unggulan daerah Kecamatan Karimunjawa

4.3 Analisis Typology Klasten.

Typologi Klassen merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditi prioritas atau unggulan suatu daerah. Untuk menentukan kluster sektor industri di dalam penelitian ini digunakan analisis *Statis Location Quotient* (SLQ) dan *Dinamic Location Quotient* (DLQ). Sehingga penentuan kluster adalah sebagai berikut ditampilkan pada tabel 4.11 :

Tabel 4.11 Analisis typology Kluster (Penilaian SLQ dan DLQ)

	SLQ	DLQ	Keterangan
A	<1	<1	Sektor Unggulan
B	<1	>1	Sektor Potensial
C	>1	<1	Sektor berkembang
D	>1	>1	Sektor Tertinggal

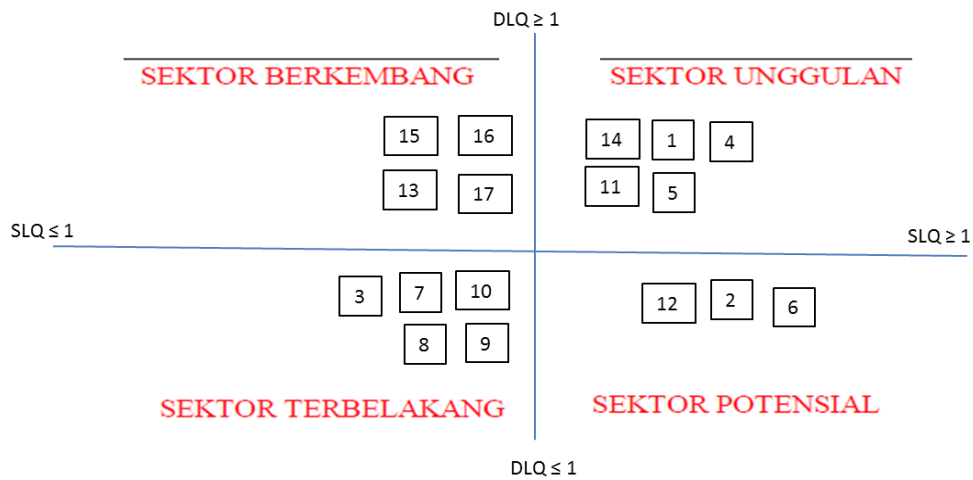
Dari perhitungan SLQ dan DLQ yang dilakukan dan kemudian di masukan ke dalam kuadran typologi klasen maka hasil dari keseluruhan perghitungan dapat di lihat pada tabel 4.12 hasil perhitungan SLQ dan DLQ :

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan SLQ dan DLQ

No.	Sektor Ekonomi	SLQ	DLQ	Kluster
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,34	1,51	Unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	0,34	1,44	Sektor berkembang
3	Industri Pengolahan	0,85	0,96	Sektor terbelakang
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,57	1,40	Sektor Unggulan
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	1,05	1,52	Sektor Unggulan
6	Konstruksi	0,75	1,26	Sektor berkembang
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mob	0,93	0,81	Sektor berkembang
8	Transportasi dan Pergudangan	0,83	0,64	Sektor terbelakang
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,96	0,95	Sektor terbelakang
10	Informasi dan Komunikasi	0,78	0,37	Sektor terbelakang
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,31	1,22	Sektor Unggulan
12	Real Estat	0,74	1,07	Sektor Berkembang
13	Jasa Perusahaan	1,53	0,71	Sektor Perusahaan
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Ja	1,30	1,40	Sektor Unggulan
15	Jasa Pendidikan	1,46	0,85	Sektor berkembang
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,44	0,75	Sektor Berkembang
17	Jasa lainnya	1,47	0,98	Sektor Berkembang

Sumber PDRB Kabupaten Jepara dan Kecamatan Karimunjawa 2012-2015

Sedangkan hasil perhitungan yang dilakukan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada grafik 4.3 hasil analisi typlogi klasteren adalah sebagai berikut :



Gambar 4.4 Hasil Analisis Typology Kluster

Dari grafik yang ditampilkan dapat disimpulkan bahwa sektor unggulan ekonomi di Kecamatan Karimunjawa adalah sebagai berikut :

1. Sektor Industri Pertanian, Perkebunan dan perikanan
2. Pengadaan Listrik dan Gas
3. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
4. Jasa Keuangan dan Asuransi
5. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sedangkan untuk sektor industri yang termasuk kedalam kelompok/kluster industry yang potensial adalah

1. Pertambangan dan Penggalian
2. Konstruksi
3. Real Estat

Sedangkan untuk sektor industri yang termasuk kedalam kelompok/kluster industri berkembang adalah:

1. Jasa Perusahaan

2. Jasa Pendidikan
3. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
4. Jasa lainnya

Sedangkan untuk sektor industri yang termasuk kelompok/kluster industri unggulan adalah

1. Industri Pengolahan
2. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
3. Transportasi dan Pergudangan
4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
5. Informasi dan Komunikasi

4.4 Analisis Kesenjangan Pendapatan

Analisa ini digunakan untuk menentukan pola dan struktur kesenjangan pertumbuhan ekonomi, analisa ini membandingkan variabel pendapatan perkapita dengan pertumbuhan perekonomian yang kemudian dimasukkan ke dalam typologi klassen. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Perkapita} = \frac{\text{Nilai PDRB Kecamatan Karimunjawa}}{\text{Jumlah Penduduk Karimunjawa}} \text{ (Bappenas, 2012)}$$

Sedangkan pertumbuhan ekonomi digunakan rumusan sebagai berikut :

$$Gt = \frac{Y_{rt} - Y_{rt-1}}{Y_{rt-1}}$$

Gt = Tingkat pertumbuhan ekonomi (%)

Y_{rt} = Produk Domestik Regional Bruto tahun t

Y_{rt-1} = Produk Domestik Regional Bruto tahun sebelumnya

Sehingga perhitungan pendapatan perkapita Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan Perkapita} = \frac{\text{Nilai PDRB kabupaten jepara}}{\text{Jumlah penduduk Kabupaten jepara}}$$

$$\text{Pendapatan Perkapita} = \frac{(14.824.995,89)\text{jutaan}}{1.144.916}$$

$$\text{Pendapatan Perkapita} = 1.294.854$$

Sehingga perhitungan pendapatan per kapita Kecamatan Karimunjawa adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Perkapita} = \frac{\text{Nilai PDRB Kecamatan Karimunjawa}}{\text{jumlah penduduk Kabupaten jepara}}$$

$$\text{Pendapatan Perkapita} = \frac{(4.745.658,93)\text{ribuan}}{9.017}$$

$$\text{Pendapatan Perkapita} = 526.301$$

Sedangkan perhitungan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

$$Gt = \frac{Y_{rt} - Y_{rt-1}}{Y_{rt-1}}$$

$$Gt = \frac{15.623.738,89 - 14.824.995,89}{14.824.995,89}$$

$$Gt = 5,39\%$$

Sedangkan perhitungan laju pertumbuhan ekonomi Kecamatan Karimunjawa adalah sebagai berikut:

$$Gt = \frac{Y_{rt} - Y_{rt-1}}{Y_{rt-1}}$$

$$Gt = \frac{4.964.078,61 - 4.745.658,93}{4.745.658,93}$$

$$Gt = 4,60\%$$

Dari perhitungan di atas, maka untuk kesemua data didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.13 Tabel laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita

Kabupaten Jepara

No	Tahun	Jumlah Penduduk	PDRB	Pertumbuhan	Pend Perkapita
1	2012	1.144.916	14.824.995,89		1.294.854
2	2013	1.153.213	15.623.738,89	5,39%	1.354.801
3	2014	1.170.797	16.374.128,97	4,80%	1.398.546
4	2015	1.188.289	17.197.788,56	5,03%	1.447.273
Rata - Rata				5,07%	1.373.869

Sumber : PDRB 2012 – 2015 Kabupaten Jepara yang diolah

Sedangkan untuk hasil perhitungan untuk Kecamatan Karimunjawa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14 Tabel Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan per kapita

Kecamatan Karimunjawa

No	Tahun	Jumlah Penduduk	PDRB	Pertumbuhan	Pend Perkapita
1	2012	9.017	4.745.658,93		526.301
2	2013	9.016	4.964.078,61	4,60%	550.585
3	2014	9.106	5.195.733,16	4,67%	570.583
4	2015	9.242	5.528.391,28	6,40%	598.181
Rata - Rata				5,22%	561.413

Sumber : PDRB 2012 – 2015 Kecamatan Karimunjawa yang diolah

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kecamatan Karimunjawa lebih tinggi dari pada Kabupaten Jepara dan untuk pendapatan per kapita Kecamatan Karimunjawa lebih kecil dari pada Kabupaten Jepara. Dari hasil perhitungan ini kemudian dimasukkan ke dalam typologi klassen, sebagai berikut :

Tabel 4.15 Tabel Typologi Klasen analisis kesenjangan pendapatan

Y	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
$r_i > r$	Pendapatan dan pertumbuhan tinggi (daerah maju)	Pendapatan rendah, pertumbuhan tinggi (daerah berkembang cepat)
$r_i < r$	Pendapatan tinggi dan pertumbuhan rendah (daerah maju tertekan)	Pendapatan dan pertumbuhan rendah (daerah tertinggal)

Sumber : Syafrizal, 1997

r_i = Laju Pertumbuhan PDRB kabupaten / kota
 r = Laju Pertumbuhan PDRB provinsi
 Y_i = Pendapatan per kapita kabupaten / kota
 Y = Pendapatan total per kapita provinsi

Dari analisis typlogi klasen kesenjangan pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Karimunjawa merupakan kawasan / daerah berkembang cepat atau (*High Growth but Low Income*) hal ini merupakan daerah-daerah dengan potensi pengembangan yang dimiliki sangat besar tetapi masih belum diolah sepenuhnya dengan baik. Karena itu, walaupun tingkat pertumbuhan ekonominya sangat tinggi, namun tingkat pendapatan per kapita yang mencerminkan tahap pembangunan yang telah dicapai sebenarnya masih relatif rendah dibandingkan dengan daerah - daerah lain.

4.5 Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah

Pengukuran ketimpangan pembangunan daerah dilakukan dengan pendekatan indeks *Williamson* (*CV Williamson*), dimana indeks yang digunakan adalah 0 dan 1, jika nilai mendekati 0 maka pembangunana wilayah sudah merata akan tetapi

jika mendekati 1 terjadi ketimpangan pembangunan wilayah yang besar (Sjafrizal, 2012). Adapun rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$CV_w = \frac{\sqrt{\sum_i (Y_i - \bar{Y})^2 \cdot \frac{n_i}{n}}}{\bar{Y}}$$

Dimana

CV_w = Indeks *Williamson / Weight coeddicient of variation*

n_i = Jumlah Penduduk di daerah/wilayah i

n = Jumlah Penduduk di wilayah atasnya

Y_i = PDRB perkapita di daerah i

\bar{Y} = Rata – rata PDRB perkapita untuk daerah di atasnya.

Klasifikasi indeks Indeks Williamson adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16 Klasifikasi Indeks Williamson

No	Indeks	Ketimpangan
1	>1	Sangat Tinggi
2	0,7 - 1	Tinggi
3	0,4 - 0,69	Menengah
4	<0,39	Rendah

Dari rumus tersebut kemudian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.17 Perhitungan Indeks Williamson

No	pend Perkapita Kecamatan	pend perkapita kabupaten	($Y_i - \bar{Y}$)	n_i/n	a X b
			a	b	
1	526.301	1.294.854	718.370.138.634,69	0,0079	5.657.658.326
2	550.585	1.354.801	677.794.945.671,63	0,0078	5.299.107.130
3	570.583	1.398.546	645.266.824.186,08	0,0078	5.018.632.351
4	598.181	1.447.273	601.690.680.992,38	0,0078	4.679.690.945
Σ		1373868,5			20.655.088.752

$$CV_w = \frac{\sqrt{\sum_i (Y - \bar{Y})^2 \cdot \frac{n_i}{n}}}{\bar{y}}$$

$$CV_w = \frac{\sqrt{20.655.088,752}}{1.376.868,5}$$

$$CV_w = 0.11$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa ketimpangan pembangunan daerah/ wilayah di Kecamatan Karimunjawa rendah, atau pembangunan ekonomi Kabupaten Jepara merata sampai Kecamatan Karimunjawa.

4.6 Analisa Hukum dan Lingkungan

Didalam pengembangan ekonomi kawasan diperlukan analisa hukum dan lingkungan sehingga apa yang direncanakan sesuai dengan peraturan pemerintah daerah ataupun peraturan yang ada di tingkat lebih tinggi oleh sebab itu maka di perlukan adanya analisa hukum dan lingkungan ini.

4.6.1 Analisa Hukum

Analisa hukum ini merupakan inventarisasi peraturan daerah yang ada di Kabupaten Jepara dan Provinsi Jawa Tengah terkait dengan pengembangan kawasan wisata yang ada di Kecamatan Karimunjawa sehingga apa yang di rencanakan sesuai dengan peruntukan kawasan di Kecamatan Karimunjawa. Adapaun peraturan daerah yang di gunakan dasar adalah perda tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jepara dan Provinsi Jawa Tengah, dan Perda tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA)

Kabupaten Jepara dan Provinsi Jawa Tengah. Adapun hasil dari inventarisasi peraturan daerah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18 Inventarisasi Peraturan Daerah

No	Perda/daerah	RTRW	RIPPDA	Pasal	Tentang
1	Provinsi Jawa tengah	No 6 Tahun 2010, pasal 89 ayat 1-3	No 10 tahun 2012	Pasal 10 Ayat 2 point b	DPP Semarang–Karimunjawa dan sekitarnya
2	Kabupaten Jepara	No 2 tahun 2011, Pasal 38 ayat 2	Naskah Akademis RIPPDA Kabupaten Jepara	BAB 5	KPP Kecamatan Karimunjawa (Wisata Bahari)

Dari data inventaris di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan Kecamatan Karimunjawa sebagai destinasi pariwisata sesuai dengan peraturan daerah baik ditingkat Kabupaten Jepara atau di Provinsi Jawa Tengah, sesuai dengan peruntukan lahan pengembangan pariwisata daerah.

4.6.2 Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan diperlukan untuk menentukan bahwa daya dukung dan daya tampung lingkungan yang berada di Kecamatan Karimunjawa mampu mendukung Kecamatan Karimunjawa sebagai kawasan wisata bahari sehingga peruntukan lahan sebagai kawasan budidaya. Adapun hasil pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Kriteria Kelas Kelerengan Lahan

Kelerengan merupakan salah satu input dasar untuk menentukan kesesuaian lahan di Kecamatan Karimunjawa. Menurut kelas lerengnya, wilayah Kecamatan

Karimunjawa sebagian besar adalah wilayah yang datar dengan kelerengan 0 – 8 %. Hal ini bisa dijelaskan pada Tabel 4.19 sebagai berikut :

Tabel 4. 19. Kesesuaian Peruntukan Lahan Berdasarkan Kriteria Kelas Lereng di Kecamatan Karimunjawa

No	Kelerengan (%)	Skor	Kategori	Luas (Ha)	Lokasi	Arahan Pemanfaatan
1	Kelerengan 0 - 8	20	Datar	3.154,92	P. Karimunjawa P. Parang P. Nyamuk P. Kemujan P. Bengkoang P. Burung P. Cemara Besar P. Cemara Kecil P. Cendekian P. Cilik P. Genting P. Gundul P. Katang P. Kembar P. Krakal Besar P. Krakal Kecil P. Kumbang P. Menjangan Besar P. Menjangan Kecil P. Menyawakan P. Seruni P. Sintok P. Sambangan P. Tengah P. Geleang	- Permukiman - Tanaman semusim - Pariwisata
2	Kelerengan 8-15	40	Landai	605,46	P. Kemujan P. Karimunjawa P. Parang	Budidaya tanaman tahunan
3	Kelerengan 15-25	60	Agak Curam	562,93	P. Karimunjawa	Hutan rakyat
4	Kelerengan 25-45	80	Curam	310,14	P. Karimunjawa	Hutan lindung
Luas				4.633,45		

Sumber: KLHS Kecamatan Karimunjawa (Bappeda, 2015a)

b. Kriteria Kelas Jenis Tanah

Jenis tanah Kecamatan Karimunjawa adalah tanah Alluvial, Latosol, dan Litosol. Jenis tanah tersebut termasuk dalam kategori tanah yang tidak peka

terhadap erosi hingga sangat peka terhadap erosi. Berikut rincian kelas jenis tanah di Kecamatan Karimunjawa:

Tabel 4. 20. Kesesuaian Peruntukan Lahan Berdasarkan Kriteria Jenis Tanah di Kecamatan Karimunjawa

No	Jenis Tanah	Skor	Kategori	Luas (Ha)	Lokasi	Arahan Pemanfaatan
1	Aluvial	15	Tidak Peka	920,66	a. Pulau Parang b. Pulau Kemujan c. P. Menjangan Besar d. P. Sambangan e. P. Genting f. P. Nyamuk g. P. Bengkoang	Permukiman
2	Latosol	30	Agak Peka	1.668,04	a. Pulau Karimunjawa b. Pulau Kemujan c. Pulau Parang d. Pulau Nyamuk e. P. Geleang f. P. Tengah g. P. Sintok h. P. Seruni i. P. Menyawakan j. P. Menjangan Kecil k. P. Menjangan Besar l. P. Kumbang m. P. Krakal Kecil n. P. Krakal Besar o. P. Kembar p. P. Katang q. P. Gundul r. P. Cilik s. P. Cendekian t. P. Cemara Kecil u. P. Cemara Besar v. P. Burung w. P. Bengkoang	Permukiman
3	Litosol	75	Sangat Peka	2.044,75	Pulau Karimunjawa	Tanaman tahunan
Luas				4.633,45		

Sumber: KLHS Kecamatan Karimunjawa (Bappeda, 2015a)

c. Kriteria Kelas Intensitas Curah Hujan

Intensitas curah hujan harian rata-rata di Kecamatan Karimunjawa berkisar 20,7 – 27,7 mm/hari. Intensitas curah hujan ini termasuk sedang dengan nilai skor 30 sebagaimana berikut:

Tabel 4.21
Kriteria Intensitas Hujan Harian Rata-rata di Kecamatan Karimunjawa

No.	Interval (mm/hr)	Skor	Deskripsi	Lokasi	Luas (Ha)	Arahan Pemanfaatan
1.	20,7 - 27,7	30	Sedang	Seluruh Pulau di Kepulauan Karimunjawa	4.633,45	- Permukiman - Tanaman semusim

Sumber: KLHS Kecamatan Karimunjawa (Bappeda, 2015a)

Berdasarkan hasil pengumpulan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Kecamatan Karimunjawa mempunyai daya dukung dan daya tampung lingkungan untuk pengembangan kawasan wisata bahari.

4.7 Analisis Analytical Network Process (ANP)

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA), Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Sebelum dilakukan penentuan bobot kriteria, sub-kriteria dan alternatif, dilakukan terlebih dahulu identifikasi hubungan antar kriteria, antar subkriteria, dan antara sub-kriteria dan alternatif (Febryanto, 2012). Kajian awal identifikasi ini dimulai dari pendalaman beberapa dokumen pemerintahan daerah, studi literatur, dokumen musrenbag Kecamatan Karimunjawa. Dari dokumen Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Jepara diperoleh beberapa rencana dan strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Jepara yaitu

pengembangan investasi, sumber daya manusia, pasar dan pemasaran, tata ruang, produk pariwisata, dan kelembagaan. Setelah dilakukan brainstorming, wawancara maka didapatkan hasil dari ke enam kebijakan di atas dikerucutkan menjadi 4 alternatif perencanaan utama mengacu pada konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang layak secara ekonomi. Alternatif pertama adalah pengembangan industri wisata diambil dari rencana dan strategi produk pariwisata, pasar dan pemasaran. Alternatif kedua pengembangan infrastruktur diambil dari rencana dan strategi tata ruang, mengingat kondisi Kecamatan Karimunjawa yang terletak terpisah dengan Kabupaten Jepara dan sesuai dengan rencana tahapan pembangunan jangka menengah yang tertuang dalam RPJMD bahwasanya untuk tahun 2018 diprioritaskan pembangunan infrastrukturnya. Alternatif ketiga adalah pengembangan investasi dan alternatif keempat atau terakhir adalah pengembangan sumber daya manusia. Dari ke empat alternatif kriteria terpilih tersebut kemudian *dibreakdown* untuk mendapatkan identifikasi sub kriteria. Hasil dari identifikasi alternatif kriteria dan sub kriteria tersebut kemudian dibuatkan kuisisioner untuk mendapatkan bobot dari tingkat kepentingan pada pemangku kebijakan. Adapun kriteria dan sub kriterianya adalah sebagai berikut :

1. a. Kriteria Infrastruktur
 - b. Sub Kriteria : Transportasi, Jalan dan Pelabuhan
2. a. Kriteria Investasi
 - b. Sub Kriteria : Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Daerah
3. a. Kriteria Industri Pariwisata

b. Sub Kriteria : Obyek Pariwisata dan Produk Pariwisata

4. a. Kriteria Pengembangan Sumber Daya Manusia

b. Sub Kriteria : Pelatihan tenaga kerja dan Pemberdayaan Masyarakat

Tabel 4.22 Perbandingan Tingkat Kepentingan Alternatif Kriteria

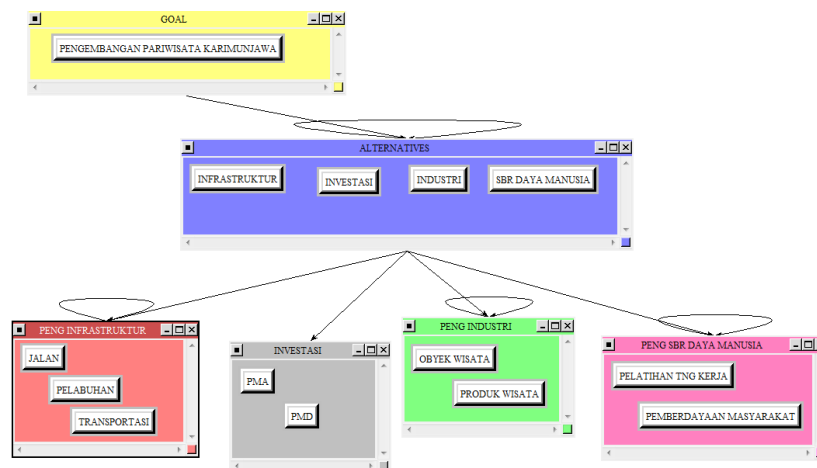
Kriteria		Nilai Kepentingan
Infrastruktur	Investasi	Lebih Penting
Infrastruktur	Pengembangan Sumber daya Manusia	Sangat Lebih Penting
Infrastruktur	Industri Pariwisata	Lebih Penting
Investasi	Industri Pariwisata	Sedikit Lebih Penting
Investasi	Pengembangan Sumber daya Manusia	Sedikit Lebih Penting
Industri Pariwisata	Pengembangan Sumber daya Manusia	Sedikit Lebih Penting

Tabel 4.23 Perbandingan Tingkat Kepentingan Sub Kriteria

Kriteria	Sub kriteria		Nilai Kepentingan
Infrastruktur	Jalan	Pelabuhan	Sangat lebih penting
	Jalan	Transportasi	Antara sedikit lebih penting dan Lebih penting
	Transportasi	Pelabuhan	Antara sedikit lebih penting dan Lebih penting
Investasi	Penanaman Modal Daerah	Penanaman Modal Asing	Lebih penting
Industri Pariwisata	Obyek Wisata	Produk wisata	Lebih penting
Pemberdayaan Sumber Daya Manusia	Pelatihan Tenaga Kerja	Pemberdayaan Masyarakat	Sedikit lebih penting

4.7.1. Model ANP Pengembangan Kawasan Pariwisata dan Hasil Pengolahan metode ANP

Dari hasil identifikasi yang dilakukan di atas kemudian dibuat model anp dan hasilnya adalah sebagai berikut :



Gambar 4.5. Model ANP dari Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata

Setelah dilakukan pengolahan data dengan memasukkan bobot masing-masing kriteria dan subkriteria yang diperoleh dari hasil wawancara/*brainstorming* dengan pengambil kebijakan di pemerintah daerah terutama pada Badan Perencana dan Pembangunan Daerah dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, dan diolah dengan menggunakan software Superdecision, diperoleh hasil prioritas utama perencanaan pengembangan kawasan pariwisata Karimunjawa adalah perencanaan pembangunan infrastruktur dengan nilai bobot sebesar 0,47460. Berikut urutan bobot prioritas perencanaan pengembangan pariwisata secara lengkap ditampilkan dalam tabel 4.24 :

Tabel 4.24 Hasil Pembobotan Alternatif Perencanaan Pengembangan Pariwisata Karimunjawa pada software super decision

Alternatif	Bobot	Prioritas
Infrastruktur	0,474640	1
Investasi	0,331977	2
Industri Wisata	0,147385	3
Sumber Daya Manusia	0,045998	4

Supermatriks dihasilkan berdasarkan interaksi dan hubungan yang terdapat antar kriteria, antar sub-kriteria, dan antara sub-kriteria dengan alternatif perencanaan (Hanafi, 2009). Hubungan dilihat dari adanya ketergantungan antar kriteria, subkriteria, maupun sub-kriteria terhadap alternatif perencanaan pengembangan kawasan pariwisata Karimunjawa. Hasil supermatrix tersebut bisa dilihat dalam tabel 4.25 sebagai berikut :

Tabel 4.25 Hasil Pembobotan Kriteria dan sub kriteria Perencanaan Pengembangan Pariwisata Karimunjawa pada software Super Decision

NO	KRITERIA	BOBOT	SUB KRITERIA	BOBOT
1	Pengembangan Infrastruktur	0,62233	Jalan	0,69552
			Transportasi	0,22905
			Pelabuhan	0,07543
2	Investasi	0,20190	PMA	0,16777
			PMD	0,83333
3	Pengembangan Industri Wisata	0,11545	Obyek Wisata	0,83333
			Produk Wisata	0,16777
4	Pengembangan Sumber Daya Manusia	0,06031	Pelatihan Tenaga Kerja	0,7500
			Pemberdayaan Masyarakat	0,2500

4.8 Analisi SWOT untuk Strategi Perencanaan Pengembangan Karimunjawa Sebagai Destinasi Pariwisata

Di dalam analisis strategi perencanaan pengembangan Kecamatan Karimunjawa sebagai Destinasi Wisata Bahari ini menggunakan Pendekatan SWOT. Pendekatan SWOT dilakukan dengan menggunakan kuesioner terbuka yang melibatkan responden dari Bappeda bidang perekonomian dan Dinas Pariwisata, adapun hasil dari kuesioner terbuka adalah sebagai berikut

a. Faktor Internal

Faktor Internal ini meliputi faktor kekuatan dan kelemahan, adapun hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor kekuatan

- a. Keunggulan kompetitif dan komparatif di bidang industri Pariwisata (S1)
- b. Potensi sektor agrowisata (S2)
- c. Kekayaan potensi pertanian (S3)
- d. Potensi obyek wisata bahari (S4)
- e. Sumber daya manusia yang religius dan beretos kerja tinggi (S5)
- f. Kehidupan sosial dan keamanan politik lokal (S6)
- g. Peran serta masyarakat dalam pembangunan. (S7)

2. Kelemahan

- a. Kurangnya Dukungan Pemerintah Daerah terhadap lembaga/organisasi pariwisata (W1)
- b. Kurangya Potensi sumber pendapatan daerah. (W2)
- c. Masih minimnya penggunaan Teknologi Informasi (W3)
- d. Kurangya investasi bidang pariwisata dan agrowisata (W4)

- e. Pengelolaan sumber daya alam yang tidak ramah lingkungan (W5)
- f. Kurangnya Pembangunan sarana prasarana pengembangan pariwisata daerah. (W6)
- g. Minimnya sumber daya manusia yang berkualitas (W7)
- h. Pemberdayaan dan Pendampingan kelembagaan pariwisata (W8)

b. Faktor Eksternal

Faktor Internal ini meliputi faktor peluang dan tantangan, adapun hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peluang

- a. Terbukanya pasar Pariwisata Lokal (O1)
- b. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan lokal dan luar (O2)
- c. Besarnya daya tarik wisata perikanan dan kelautan (bahari) (O3)
- d. Tersedianya dukungan regulasi Pengembangan Kawasan Karimunjawa menjadi destinasi wisata bahari (O4)
- e. Terbukanya peluang penyaluran aspirasi politik (demokratisasi) (O5)
- f. Potensi pengembangan kerjasama pembangunan antar wilayah/daerah di bidang pariwisata yang melibatkan berbagai komponen daerah (O6)

2. Ancaman

- a. Adanya batasan Ecolabelling dalam perdagangan bebas (T1)
- b. Tuntutan stabilitas keamanan dan politik yang semakin tinggi (T2)
- c. Penerapan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang masih terbatas (T3)
- d. Kompetisi regional dalam pengembangan potensi wisata bahari (T4)

- e. Tingginya tuntutan perbaikan kualitas pelayanan perizinan di bidang usaha pariwisata (T5)
- f. Penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. (T6)
- g. Belum mendukungnya kebijakan/regulasi pengembangan kerjasama antar daerah. (T7)

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan didiskripsikan pembahasan dari analisa data yang telah diolah. Pembahasan di dalam bab ini terdiri atas pembahasan kondisi exiting kecamatan karimunjawa yang ditinjau dari aspek ekonomi, hukum dan lingkungan dalam upaya pengembangan Kecamatan Karimunjawa sebagai destinasi wisata bahari.

5.1 Kondisi Perekonomian Kecamatan Karimunjawa

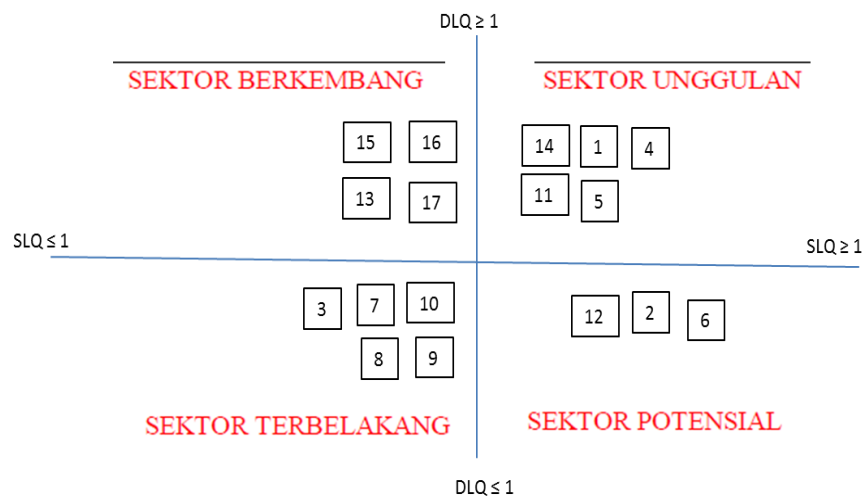
5.1.1 Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Karimunjawa

Dari analisa data yang dilakukan terdapat 4 sektor unggulan di Kecamatan Karimunjawa yang tumbuh cepat dari sektor yang lainnya, adapun datanya ditunjukkan pada tabel 5.1 sebagai berikut :

Tabel 5.1 Hasil LQ dan Typologi Klaster

No.	Sektor Ekonomi	SLQ	DLQ	Kluster
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,34	1,51	Unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	0,34	1,44	Sektor berkembang
3	Industri Pengolahan	0,85	0,96	Sektor terbelakang
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,57	1,40	Sektor Unggulan
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	1,05	1,52	Sektor Unggulan
6	Konstruksi	0,75	1,26	Sektor berkembang
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mob	0,93	0,81	Sektor terbelakang
8	Transportasi dan Pergudangan	0,83	0,64	Sektor terbelakang
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,96	0,95	Sektor terbelakang
10	Informasi dan Komunikasi	0,78	0,37	Sektor terbelakang
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,31	1,22	Sektor Unggulan
12	Real Estat	0,74	1,07	Sektor Berkembang
13	Jasa Perusahaan	1,53	0,71	Sektor Perusahaan
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Ja	1,30	1,40	Sektor Unggulan
15	Jasa Pendidikan	1,46	0,85	Sektor berkembang
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,44	0,75	Sektor Berkembang
17	Jasa lainnya	1,47	0,98	Sektor Berkembang

Sedangkan hasil hasil yang ditampilkan dalam bentuk grafik ditujukan pada grafik 5.1 :



Gambar 5.1 Hasil Typlogi Klaster

Dari pendekatan yang dilakukan maka didapat hasil sektor unggulan Kecamatan Karimunjawa adalah

1. Sektor Industri Pertanian, Perkebunan dan perikanan
2. Pengadaan Listrik dan Gas
3. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
4. Jasa Keuangan dan Asuransi
5. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sektor – sektor tersebut merupakan sektor basis/unggulan yang mempunyai potensi daya saing karena tidak hanya dikonsumsi Kecamatan Karimunjawa saja akan tetapi mampu di konsumsi keluar daerah Kecamatan Karimunjawa , hal ini sangat baik karena akan mendorong sektor non basis untuk berkembang.

5.1.2. Analisis Struktur Perekonomian Kecamatan Karimunjawa

Dari pengelolaan data yang dilakukan maka dihasilkan sebagai berikut :

a. National Growth Effect

National growth effect merupakan indikator yang menunjukkan bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi propinsi terhadap perekonomian daerah.

Adapun hasil perhitungan di tunjukan pada tabel 5.2:

Table 5.2 National Growth Effect

No.	Sektor Ekonomi	PDRB Kecamatan Karimunjawa awal	Pertumbuhan Ekonomi Jepara	National Share
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	962.176,47	0,16	153.999,72
2	Pertambangan dan Penggalian	29.248,60	0,16	4.681,34
3	Industri Pengolahan	1.332.460,96	0,16	213.265,06
4	Pengadaan Listrik dan Gas	30.687,60	0,16	4.911,66
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.009,41	0,16	641,72
6	Konstruksi	226.215,47	0,16	36.206,58
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	819.666,65	0,16	131.190,53
8	Transportasi dan Pergudangan	168.181,25	0,16	26.918,00
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	182.148,15	0,16	29.153,45
10	Informasi dan Komunikasi	98.773,12	0,16	15.808,98
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	130.565,94	0,16	20.897,54
12	Real Estat	60.133,23	0,16	9.624,53
13	Jasa Perusahaan	31.845,35	0,16	5.096,96
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Ja	156.042,22	0,16	24.975,11
15	Jasa Pendidikan	302.967,66	0,16	48.491,04
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	56.485,50	0,16	9.040,70
17	Jasa lainnya	154.051,35	0,16	24.656,46
				759.559,382

b. Pengaruh bauran industri (*industry mix*)

Merupakan indikator yang menunjukkan perubahan relatif kinerja suatu sektor di daerah tertentu terhadap sektor yang sama di propinsi. Adapun hasil perhitungan di tampilkan pada tabel 5.3:

Table 5.3 *Industry Mix*

No.	Sektor Ekonomi	PDRB Kecamatan Karimunjawa awal	PERTUMBUHAN SEKTORAL PDRB Jepara	TOTAL PERTUMBUHAN SEKTORAL PDRB	INDUSTRIAL MIX SHARE (IMS)
		A	B	C	a x d
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	962.176,47	1,05	1,16	-109.671,52
2	Pertambangan dan Penggalian	29.248,60	1,06	1,16	-2.948,79
3	Industri Pengolahan	1.332.460,96	1,19	1,16	39.544,41
4	Pengadaan Listrik dan Gas	30.687,60	1,08	1,16	-2.491,98
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	4.009,41	1,02	1,16	-559,92
6	Konstruksi	226.215,47	1,13	1,16	-5.784,46
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mob	819.666,65	1,14	1,16	-18.800,75
8	Transportasi dan Pergudangan	168.181,25	1,23	1,16	12.097,63
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	182.148,15	1,19	1,16	5.516,32
10	Informasi dan Komunikasi	98.773,12	1,47	1,16	30.702,98
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	130.565,94	1,11	1,16	-6.935,68
12	Real Estat	60.133,23	1,20	1,16	2.316,06
13	Jasa Perusahaan	31.845,35	1,33	1,16	5.344,58
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Ja	156.042,22	1,06	1,16	-16.237,38
15	Jasa Pendidikan	302.967,66	1,27	1,16	34.028,12
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	56.485,50	1,33	1,16	9.388,57
17	Jasa lainnya	154.051,35	1,21	1,16	8.042,84
Jumlah Total					-16.448,976

c. Differential Shift

Merupakan indikator yang memberikan penjelasan/informasi dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah/lokal dengan perekonomian yang ada di tingkat lebih atas. Adapaun hasil pengelolaan di tampilan pada tabel 5.4 :

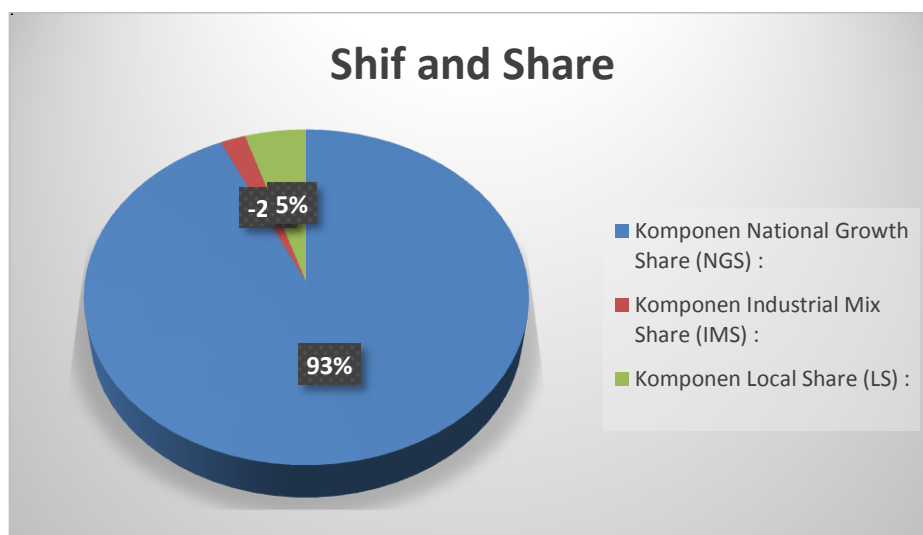
Table 5.4 *Differential Shift*

No.	Sektor Ekonomi	PDRB Kecamatan karimunjawa Awal	SEKTORAL PDRB Kecamatan	PERTUMBUHAN SEKTORAL Jepara	Deferensasi shift
		A	B	C	D
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	962.176,47	1,20	1,05	152.567,65
2	Pertambangan dan Penggalian	29.248,60	1,20	1,06	4.184,89
3	Industri Pengolahan	1.332.460,96	1,18	1,19	-14.671,93
4	Pengadaan Listrik dan Gas	30.687,60	1,21	1,08	4.075,80
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	4.009,41	1,18	1,02	634,76
6	Konstruksi	226.215,47	1,23	1,13	21.468,41
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mob	819.666,65	1,06	1,14	-59.910,42
8	Transportasi dan Pergudangan	168.181,25	1,06	1,23	-28.247,79
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	182.148,15	1,17	1,19	-2.885,66
10	Informasi dan Komunikasi	98.773,12	1,06	1,47	-40.187,99
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	130.565,94	1,19	1,11	10.504,99
12	Real Estat	60.133,23	1,23	1,20	1.853,10
13	Jasa Perusahaan	31.845,35	1,19	1,33	-4.474,01
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Ja	156.042,22	1,19	1,06	20.503,14
15	Jasa Pendidikan	302.967,66	1,21	1,27	-18.884,87
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	56.485,50	1,21	1,33	-6.565,25
17	Jasa lainnya	154.051,35	1,21	1,21	-342,88
Jumlah Total					39.621,95

Nilai Differential Shift sektor perekonomian Kecamatan Karimunjawa selama periode tahun 2012-2015 sebagian besar bernilai negatif hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor- sektor yang bernilai negatif Kecamatan Karimunjawa tumbuh lebih lambat dari pada sektor yang sama di tingkat Kabupaten Jepara. Hasil perhitungan *Provincial Share/ national growth effect* akan menggambarkan peranan wilayah Provinsi/Kabupaten Jepara yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian daerah di bawahnya didalam hal ini adalah Kecamatan Karimunjawa, adapun hasil perhitungan yang dilakukan ditunjukkan pada tabel 5.5 dan Grafik 5.1 :

Tabel 5.5 Analisi Shif and Share Kecamatan Karimunjawa

Analisi Shif and Share Kabupaten Sleman		
Komponen National Growth Share (NGS) :	759.559,382	97,04%
Komponen Industrial Mix Share (IMS) :	-16.448,976	-2,10%
Komponen Local Share (LS) :	39.621,950	5,06%
Perubahan PDRB($\Sigma\Delta$ PDRB)	782.732,356	



Gambar 5.2 Analisis Shif and Share Kecamatan Karimunjawa

Dari grafik dan tabel di atas dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa perekonomian Kecamatan Karimunjawa dipengaruhi oleh perubahan perekonomian di Kabupaten Jepara sebesar 93 %,Sedangkan untuk muatan lokal yang ada di Kecamatan Karimunjawa atau differential Shift/Lokal Shift terdapat 5 % lapangan pekerjaan yang identic yang berada di Kecamatan Karimunjawa dan laju pertumbuhan ekonomi lebih cepat dari tingkat Provinsi Jawa Tengah.

5.1.3 Analisis Kesenjangan Pendapatan

Analisis kesenjangan pendapatan ini merupakan perbandingan antara pendapatan per kapita di kecamatan dengan pendapatan per kapita daerah di atasnya didalam hal ini yaitu Kabupaten Jepara. Analisa ini digunakan untuk menentukan pola dan struktur kesenjangan pertumbuhan ekonomi, analisis ini membandingkan variabel pendapatan per kapita dengan pertumbuhan perekonomian yang kemudian dimasukan ke dalam typologi klassen.

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kecamatan Karimunjawa lebih tinggi dari pada Kabupaten Jepara dan untuk pendapatan per kapita Kecamatan Karimunjawa lebih kecil dari pada Kabupaten Jepara. Dari hasil perhitungan ini kemudian dimasukan ke dalam typologi klassen, sebagai berikut :

Tabel 5.6 Tabel Typologi Klasen Analisis Kesenjangan Pendapatan

Y	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
$r_i > r$	Pendapatan dan pertumbuhan tinggi (daerah maju)	Pendapatan rendah, pertumbuhan tinggi (daerah berkembang cepat)
$r_i < r$	Pendapatan tinggi dan pertumbuhan rendah (daerah maju tertekan)	Pendapatan dan pertumbuhan rendah (daerah tertinggal)

- r_i = Laju pertumbuhan PDRB kabupaten/kota
- r = Laju pertumbuhan PDRB propinsi
- Y_i = Pendapatan per kapita kabupaten/kota
- Y = Pendapatan total per kapita propinsi

Dari analisis typlagi klasten kesenjangan pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Karimunjawa merupakan kawasan/daerah berkembang cepat atau (*High Growth but Low Income*) hal ini merupakan daerah-daerah dengan potensi pengembangan yang dimiliki sangat besar tetapi masih belum diolah sepenuhnya dengan baik. Karena itu, walaupun tingkat pertumbuhan ekonominya sangat tinggi, namun tingkat pendapatan per kapita yang mencerminkan tahap pembangunan yang telah dicapai sebenarnya masih relatif rendah dibandingkan dengan daerah-daerah lain.

5.1.4 Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah

Disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda.

Tabel 5.7 Perhitungan Indeks Williamson

No	pend Perkapita Kecamatan	pend perkapita kabupaten	($Y_i - Y$)	n_i/n	$a \times b$
			a	b	
1	526.301	1.294.854	718.370.138.634,69	0,0079	5.657.658.326
2	550.585	1.354.801	677.794.945.671,63	0,0078	5.299.107.130
3	570.583	1.398.546	645.266.824.186,08	0,0078	5.018.632.351
4	598.181	1.447.273	601.690.680.992,38	0,0078	4.679.690.945
Σ		1373868,5			20.655.088.752

$$CV_w = \frac{\sqrt{\sum_i (Y - \bar{Y})^2 \cdot \frac{n_i}{n}}}{\bar{y}}$$

$$CV_w = \frac{\sqrt{20.655.088,752}}{1.376.868,5}$$

$$CV_w = 0.11$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa ketimpangan pembangunan daerah/ wilayah di Kecamatan Karimunjawa rendah, atau pembangunan ekonomi Kabupaten Jepara merata sampai ke Kecamatan Karimunjawa.

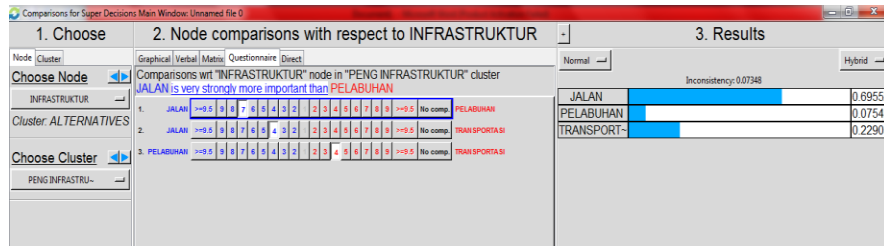
5.2 Analisis Prioritas dengan Metode Analytical Network Process (ANP)

Dari hasil pengolahan pada bab 4 maka dapat disimpulkan bahwa prioritas adalah sebagai berikut :

Tahun pertama

Perencanaan pada tahun pertama adalah pembangunan infrastruktur adapun indikator pembangunan infrastruktur adalah Jalan, pelabuhan dan Transportasi, adapun prioritas pembangunannya adalah pembangunan jalan diutamakan kemudian Transportai dan pembangunan pelabuhan yang ditampilkan pada Grafik

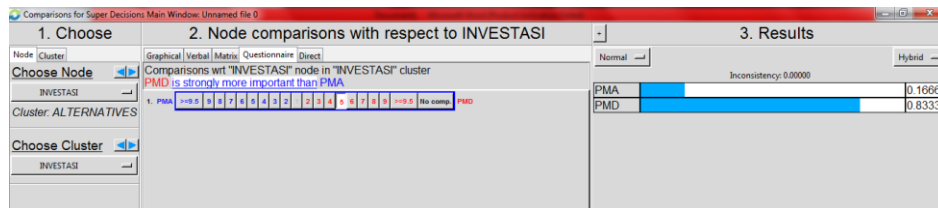
5.2



Gambar 5.3. Indikator Pembangunan Infrastruktur

Tahun kedua

Perencanaan pembangunan di tahun ke-2 diprioritaskan pada bidang investasi, indikator pengembangan investasi mencakup 2 hal yaitu pengembangan investasi/penanaman modal asing dan investasi/penanaman modal domestik untuk mendorong ekonomi adapun hasil pengelolaan ANP adalah sebagai berikut :



Gambar 5.4. Indikator Pengembangan Investasi

Tahun ketiga

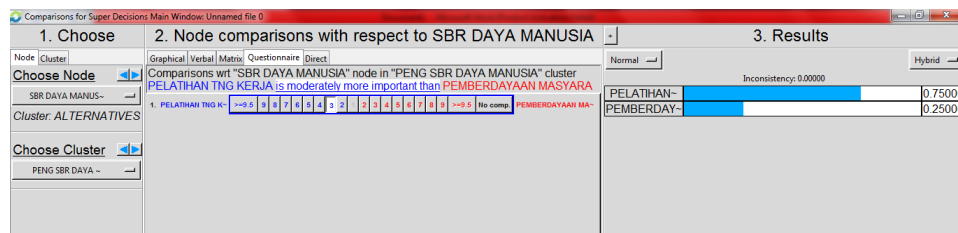
Perencanaan pembangunan di tahun ke-3 di prioritaskan bidang ekonomi, indikator pengembangan industri wisata mencakup 2 hal yaitu Pengembangan Obyek wisata dan pengembangan produk wisata. Adapun hasil pengelolaan ANP adalah sebagai berikut :



Gambar 5.5. Indikator Pengembangan Industri Pariwisata

Tahun keempat

Perencanaan pembangunan di tahun ke-4 diprioritaskan bidang pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), indikator pengembangan SDM mencakup 2 hal yaitu Pelatihan Tenaga Kerja di bidang ke-Pariwisata dan Pemberdayaan masyarakat dengan pendampingan dari Kelembagaan Usaha Pariwisata adapun hasil pengelolaan ANP adalah sebagai berikut :



Grafik 5.6. Indikator Pengembangan Sumber Daya Manusia

5.3 Analisis Strategi Peningkatan dengan SWOT

Rumusan alternatif strategi peningkatan sektor unggulan dibangun dengan menggunakan Matriks IFE dan EFE dengan menghubungkan 4 faktor dari Analisis SWOT, yaitu dengan cara memaksimalkan faktor-faktor kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities) dan secara bersamaan meminimalkan faktor-faktor kelemahan (Weaks) dan ancaman (Threats). Secara ringkasan gambaran dari matrik SWOT adalah sebagai berikut:

Dari BAB IV yang telah dijelaskan SWOT untuk peningkatan kecamatan Karimunjawa sebagai destinasi pariwisata bahari maka usaha yang dapat dilakukan dengan mengkombinasikan strategi dari SWOT. Adapun strategi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Startegi SO

Strategi SO adalah mengkombinasikan SO dengan menggunakan Kekuatan (S) untuk memanfaatkan Peluang (O).

Sedangkan Faktor Peluangnya adalah

1. Meningkatkan pariwisata Kecamatan Karimunjawa baik dari segi penambahan destinasi wisata, kelembagaan, industri dan promosi Pariwisata.
2. Meningkatkan pariwisata Kecamatan Karimunjawa dengan meningkatkan destinasi wisata baik destinasi wisata bahari ataupun destinasi agrowisata
3. Memberikan kemudahan perizinan dalam pembangunan Hotel, Penyediaan Akomodasi, Restoran, Rumah Makan yang mendukung Pariwisata Kecamatan Karimunjawa sesuai dengan disesuaikan peraturan daerah yang ada
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam penyusunan rencana pembangunan dan penguatan ekonomi terutama pada bidang pembangunan pariwisata baik pembangunan fisik ataupun non fisik
5. Mendorong Promosi Daerah terutama di bidang Pariwisata sehingga mendorong investasi daerah dibidang pariwisata
6. Mendorong pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata daerah

b. Strategi WO

Strategi WO merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang. Faktor-faktor kelemahan Pariwisata Kecamatan Karimunjawa adalah :

1. Mendorong terbentuknya destinasi dan kelembagaan pariwisata yang baru sehingga mampu mendorong kenaikan kunjungan wisata sehingga mampu

meningkatkan pembangunan daerah melalui peningkatan pembangunan infrastruktur Fisik Daerah.

2. Meningkatkan Kualitas jalan dan perbaikan jaringan transportasi sehingga meningkatkan pelayanan jalan, sehingga mampu mendorong pembangunan infrastruktur Pariwisata
3. Mendorong Promosi Daerah terutama dibidang Pariwisata sehingga mendorong pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata Kecamatan Karimunjawa
4. Meningkatkan Kualitas SDM pariwisata melalui Pelatihan Kerja

c. Strategi ST

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Faktor-faktor Kekuatan dalam peningkatan Kecamatan Karimunjawa sebagai destinasi Pariwisata Bahari adalah :

1. Mendorong adanya peraturan daerah yang mempermudah perizinan penyelenggaraan usaha di bidang pariwisata di Kecamatan Karimunjawa
2. Meningkatkan Kualitas SDM Pariwisata sehingga mampu bersaing di era MEA
3. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan daerah sehingga terwujudnya kesadaran akan pentingnya pembangunan daerah dan terwujudnya kondisi yang mendukung peningkatan Pariwisata daerah di Kecamatan Karimunjawa.

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Promosi daerah sehingga mampu meningkatkan investasi dan penanaman modal terutama di bidang pembangunan Pariwisata daerah

d Strategi WT

Strategi WT merupakan strategi yang meminimalkan Kelemahan dan menghindari ancaman. Faktor-faktor kelemahan dalam tersebut adalah :

1. Perbaiki Destinasi Pariwisata yang ada baik destinasi, kelembagaan ataupun sarana dan prasarana untuk meningkatkan kunjungan wisata sehingga mampu meningkatkan Pariwisata Daerah.
2. Meningkatkan kualitas SDM Melalui Pelatihan untuk menghadapi Arus MEA
3. Mengembangkan Sarana moda transportasi yang saling terintegrasi sehingga mempermudah kunjungan pariwisata Daerah terutama pariwisata di Kecamatan Karimunjawa
4. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembanguan daerah sehingga terwujudnya kesadaran akan pentingnya pembangunan daerah dan terwujudnya kondisi yang mendukung peningkatan investasi di bidang pariwisata dan mengurangi Pekat dan kejahatan lainya.

Dari analisa Pembobotan Prioritas Pengembangan dan Prioritas Pembangunan RPJMD Kabupaten Jepara maka dibuat roadmap perencanaan pembangunan pariwisata sebagai berikut:

Tabel 5.8. Roadmap Perencanaan Pembangunan Pariwisata Kecamatan Karimunjawa :

Tahun	Prioritas (Misi RPJMD Kabupaten Jepara)	Startegi (RPJMD kabupaten Jepara)	Arah Kebijakan (RPJMD Kabupaten Jepara)	Kegiatan
Pertama (Infrastruktur)	Mewujudkan Pemerataan Pembangunan yang Berkeadilan (Misi Empat)	Peningkatan jaringan infrastruktur transportasi hingga ke pelosok pedesaan	Program pembangunan jalan dan jembatan	<ul style="list-style-type: none"> a) Mendorong pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata daerah (SO 6) b) Meningkatkan Kualitas jalan dan perbaikan jaringan transportasi sehingga meningkatkan pelayanan jalan, sehingga mampu mendorong pembangunan infasrstruktur Pariwisata (WO 2) c) Mengembangkan Sarana moda transportasi yang saling terintegrasi sehingga mempermudah kunjungan pariwisata Daerah terutama pariwisata di Kecamatan Karimunjawa (WT 3) d) Mendorong pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata daerah
Ke-dua (Investasi)	Mewujudkan Perekonomian Daerah yang Progresif dan Mandiri	Peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang mantap	Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Domestik	<ul style="list-style-type: none"> a) Memberikan kemudahan perizinan dalam pembangunan Hotel, Penyediaan Akomodasi, Restoran, Rumah Makan yang mendukung Pariwisata Kecamatan Karimunjawa sesuai

Tahun	Prioritas (Misi RPJMD Kabupaten Jepara)	Startegi (RPJMD kabupaten Jepara)	Arah Kebijakan (RPJMD Kabupaten Jepara)	Kegiatan
				<p>dengan disesuaikan peraturan daerah yang ada (SO3)</p> <p>b) Mendorong Promosi Daerah terutama di bidang Pariwisata sehingga mendorong investasi daerah dibidang pariwisata (SO4)</p> <p>c) Mendorong Promosi Daerah terutama di bidang Pariwisata sehingga Meningkatkan Investasi ke daerah (WO3)</p> <p>d) Mendorong adanya peraturan daerah yang mempermudah perizinan penyelenggaraan usaha di bidang pariwisata di Kecamatan Karimunjawa (ST 1)</p> <p>e) Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Promosi daerah sehingga mampu meningkatkan investasi dan penanaman modal terutama di bidang pembangunan Pariwisata daerah (ST 4)</p>
Ke tiga (Pengembangan Industri pariwisata)	Mewujudkan Perekonomian Daerah yang Progresif dan Mandiri	Peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang mantap	<p>a)Program Pemberdayaan UMKM</p> <p>b)Program Pemberdayaan Usaha Mikro</p> <p>c)Program pengembangan</p>	<p>a) Meningkatkan pariwisata kecamatan Karimunjawa dengan meningkatkan Destinasi wisata baik destinasi wisata bahari ataupun destinasi agrowisata (SO1 dan SO 2)</p> <p>b)Mendorong terbentuknya destinasi dan kelembagaan</p>

Tahun	Prioritas (Misi RPJMD Kabupaten Jepara)	Startegi (RPJMD kabupaten Jepara)	Arah Kebijakan (RPJMD Kabupaten Jepara)	Kegiatan
			agribisnis	pariwisata yang baru sehingga mampu mendorong kenaikan kunjungan wisata sehingga mampu meningkatkan pembangunan daerah melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (WO1) c) Perbaiki Destinasi Pariwisata yang ada baik destinasi, kelembagaan ataupun sarana dan prasarana untuk meningkatkan kunjungan wisata sehingga mampu meningkatkan Pariwisata Daerah. (WT 1)
Ke Empat (Sumber daya Manusia)	Mewujudkan Perekonomian Daerah yang Progresif dan Mandiri	Peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang mantap	1)Program Pelatihan Kerja 2)Program Pemberdayaan Koperasi 3)Program Pemberdayaan UMKM 4)Program Pemberdayaan Usaha Mikro	a)Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam penyusunan rencana pembangunan dan penguatan ekonomi terutama pada bidang pembangunan pariwisata baik pembangunan fisik ataupun non fisik (SO4) b)Meningkatkan Kualitas SDM pariwisata melalui Pelatihan Kerja (WO4) c)Meningkatkan Kualitas SDM Pariwisata sehingga mampu bersaing di era MEA (ST2) (WT 2)

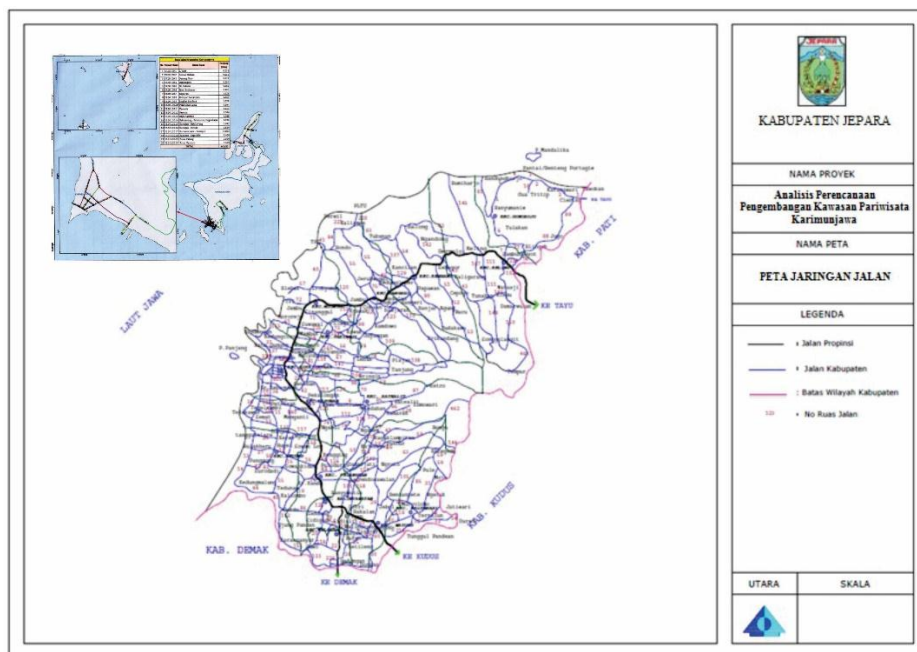
Tahun	Prioritas (Misi RPJMD Kabupaten Jepara)	Startegi (RPJMD kabupaten Jepara)	Arah Kebijakan (RPJMD Kabupaten Jepara)	Kegiatan
				d)Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan daerah sehingga terwujudnya kesadaran akan pentingnya pembangunan daerah dan terwujudnya kondisi yang mendukung peningkatan Pariwisata daerah di kecamatan Karimunjawa. (ST3) (WT4)

5.4 Rencana Detail Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pariwisata Karimunjawa

Dalam rangka pengembangan kawasan Karimunjawa sebagai destinasi wisata bahari maka dilakukan perencanaan pembangunan infrastruktur meliputi pengembangan infrastruktur jalan dan pengembangan moda transportasi yang terintegrasi.

5.4.1. Pengembangan Jalan

Dalam pengembangan jalan ini meliputi perencanaan jalan dan perbaikan/peningkatan jalan adapun peta jaringan jalan Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut :



Gambar 5.7. Peta Perencanaan Pengembangan dan Perbaikan Jalan di Kecamatan Karimunjawa Sumber : DPU dan Tatralok yang diolah

Dari peta jaringan jalan ini diketahui bahwa kondisi jalan adalah sebagai berikut :

Tabel 5.9. Kondisi Jalan Kabupaten Jepara

JALAN Road	Lokasi (Km - Km) Location (Km - Km)		Kondisi Jalan (Km) Condition of Road			Jumlah Total
	(1)	(2)	Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	
1. Batas Kudus-Jepara	60.650 - 67.425		5.520	1.420	0.000	6.940
<i>Border of Kudus-Jepara</i>						0.000
2. Welahan-Margoyoso	44.000 - 51.160		5.760	1.400	0.000	7.160
3. Margoyoso-Jepara	51.160 - 68.100		10.930	5.810	0.000	16.740
4. Jl. Wakhid Hasyim	68.100 - 68.800		1.400	0.000	0.000	1.400
5. Jl. Pemuda Jepara	68.800 - 70.000		0.700	0.000	0.000	0.700
6. Jepara-Keling	70.000 - 107.205		19.560	17.650	0.000	37.210
7. Lingkar Jepara	68.000 - 74.210		5.450	0.760	0.000	6.210
<i>Jepara Circle</i>						0.000
8. Lingkar Cumbring	0.000 - 0.650		0.520	0.130	0.000	0.650
<i>Cumbring Circle</i>						0.000
Jumlah/Total			49.840	27.170	0.000	77.010

Sumber : Kabupaten Jepara dalam angka 2016 (BPS, 2016)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan tidak semua dalam kondisi baik ada 27.170 Km jalan dalam kondisi kurang baik maka perlu adanya perencanaan jalan dan peningkatan jalan untuk peningkatan pelayanan jalan. Sedangkan untuk Kecamatan Karimunjawa dari pihak Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga prioritas perencanaan perbaikan jalan diprioritaskan untuk ruas jalan Pulau Kemojan-Mrican, jalan Pulau Parang dan Pulau Nyamuk, maka perencanaan jalannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Jalan
 - a. Pekerjaan Penyusunan DED Ruas Jalan Pulau kemojan-mrican
 - b. Pekerjaan Penyusunan DED Ruas Jalan Pulau Parang
 - c. Pekerjaan Penyusunan DED Ruas Jalan Pulau Nyamuk

2. Peningkatan Jalan

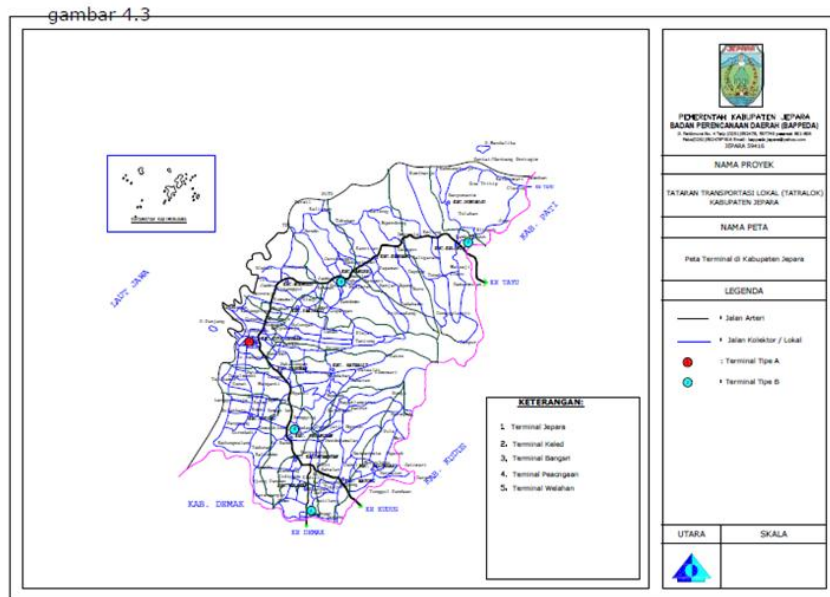
- a. Pekerjaan Pekerjaan Peningkatan Ruas Jalan Pulau Kemojan-Mrican
- b. Pekerjaan Pekerjaan DED Ruas Jalan Pulau Parang
- c. Pekerjaan Pekerjaan DED Ruas Jalan Pulau Nyamuk

5.4.2. Pengembangan Transportasi

Dalam pengembangan Kecamatan Karimunjawa menjadi destinasi wisata bahari maka diperlukan pengembangan transportasi yang multimoda hal ini dikarenakan kondisi Kecamatan Karimunjawa yang berada di pulau yang berbeda dengan daratan Jepara oleh sebab itu maka di perlukan pengembangan transportasi multi moda.

1. Perjalanan darat

Pelayanan angkutan penumpang transportasi jalan/darat belum sepenuhnya terpadu dengan transportasi lain, konsumen yang ingin alih moda (intermoda) harus beberapa kali berganti kendaraan hal ini disebabkan kurang maksimalnya fungsi terminal. Pelayanan angkutan penumpang di Kabupaten Jepara dilayani oleh angkutan angkutan umum Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) maupun Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP).



Gambar 5.8. Peta Transportasi Darat Kabupaten Jepara

2. Perjalanan Laut

Perjalanan laut dari Jepara ke Karimunjawa saat ini dilayani di pelabuhan Kartini, dari Semarang di pelabuhan Tanjung Emas, sedangkan di Karimunjawa sendiri di pelabuhan Karimunjawa. Moda transportasinya menggunakan KM Muria dan KM Kartini yang disediakan oleh pihak Angkutan Sungai Dan Pulau (ASDP). Sedangkan dari pihak swasta saat ini sudah ada kapal cepat Express Bahari. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa perjalanan ke Karimunjawa intensitasnya sudah mulai meningkat oleh sebab itu maka perlu adanya perencanaan pengembangannya, adapun perencanaan dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pengembangan/Peningkatan fungsi pelabuhan (naik Kelas)
- b. Perencanaan peningkatan kapal yang digunakan

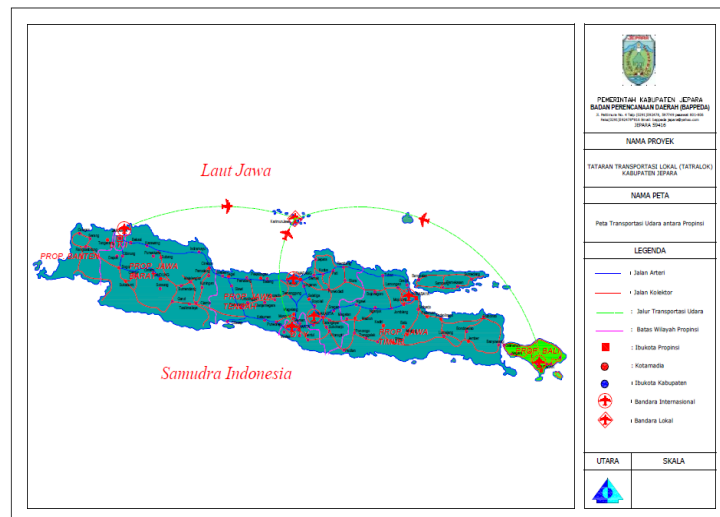
- c. Menarik investasi untuk peningkatan moda transportasi terutama untuk transportasi antar pulau yang ada disekitar Kepulauan Karimunjawa

3. Perjalanan Udara

Perjalanan udara ke Kecamatan Karimunjawa dapat dilakukan dengan menggunakan pesawat udara pihak swasta Air Fast Indonesia langsung menuju bandara Dewandaru Kecamatan Karimunjawa, adapun rute penerbangan adalah sebagai berikut :



Gambar 5.9. Rute Penerbangan Pesawat Udara Air Fast Ke Kecamatan Karimunjawa



Gambar 6.0. Peta Rute Penerbangan ke Kecamatan Karimunjawa

Dari peta rute penerbangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perjalanan ke Kecamatan Karimunjawa dapat ditempuh melalui transportasi udara adapun kondisi bandara Dewandaru Kecamatan Karimunjawa adalah sebagai berikut:

Tabel 6.0 Hirarki prasarana Bandara Dewaadaru Karimunjawa

Hirarki fungsi	Fungsinya merupakan Bandara Perintis dan merupakan outlet/pintu gerbang keluar masuknya penumpang/barang baik domestic dari Pulau Karimunjawa melalui transportasi udara yang diselenggarakan pemerintah.	
Fasilitas Pokok	Sisi Udara	
	Landasan	: 900 x 23 m2
	Apron	: 75 x 15 m2
	Taxiway	: 60 x 40 m2

	Sisi Darat	
	Terminal Domestik	: 120 m2
	Terminal Internasional	: -
	Telekomunikasi	: SSB, VHR – ER
	Navigasi	: NDB
	Listrik	: PLN dan PH
	Peralatan	: Genset, pemadam kebakaran, dry powder
Kapasitas	Landasan	: jenis pesawat yang dapat mendarat CASSA – 212 (T)
	Apron	: 1 STOLL
	Terminal domestic	: 10 penumpang
	Seat tersedia per hari	: 16 seat
Arah pengembangan	Diupayakan pengembangan menjadi Bandara Nasional, sehingga dapat didarati pesawat dengan jenis Foker serta penambahan rute – rute Karimunjawa – Solo, Yogyakarta, Jakarta dan Denpasar	

Dari uraian kondisi bandara Dewandaru tersebut maka diperlukan pengembangan bandara baik fasilitas fisik maupun penanganan manajemen pengelolaan bandara, penambahan rute terbang, agar dapat melayani penerbangan lebih banyak lagi.

5.4.3. Pengembangan Pelabuhan

Di Kecamatan Karimunjawa ada beberapa alternatif pengembangan dermaga pembantu yang bisa dikembangkan selain daripada pelabuhan utama yang ada di

Pulau Karimunjawa. Dermaga pembantu tersebut diantaranya berada di Pulau Parang, dan Pulau Nyamuk.



Gambar 6.1. Dermaga Pembantu di Kecamatan Karimunjawa (Bappeda, 2017)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV dan bab V, maka penulis menguraikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan :

6.1 Kesimpulan

Dalam upaya peningkatan perekonomian daerah melalui peningkatan Kecamatan Karimunjawa sebagai destinasi wisata bahari dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dari analisa sosial dan ekonomi yang dilakukan dapat disimpulkan Kecamatan Karimunjawa merupakan kawasan yang perkembangan perekonomiannya cepat akan hal ini dibuktikan dengan laju pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jepara akan tetapi laju pertumbuhan yang tinggi tidak diiringi oleh pertumbuhan pendapatan per kapita penduduk hal ini dipengaruhi oleh sektor unggulan/sektor yang tumbuh cepat dari sektor yang lainya masih sektor pertanian, perkebunan dan perikanan dan hal ini belum berdampak pada pendapatan per-kapita penduduk. Laju pertumbuhan ekonomi Kecamatan Karimunjawa ini sebgaaian besar dipengaruhi oleh perekonomian di Kabupaten Jepara 97,4 % sedangkan sisanya merupakan komponen lokal oleh sebab untuk mendorong perekonomian Kecamatan Karimunjawa perlu di

dorong pembangunan perekonomian yang memuat potensi lokal Kecamatan Karimunjawa (wisata bahari) sebagai motor perekonomian daerah.

- b. Dari analisis hukum dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan Kecamatan Karimunjawa sebagai destinasi wisata bahari Kabupaten Jepara sudah sesuai dengan peraturan daerah yang ada baik dari tingkat Provinsi Jawa Tengah ataupun Kabupaten Jepara.
- c. Dari analisis lingkungan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kawasan yang ada di Kecamatan Karimunjawa mempunyai daya dukung dan daya tampung lingkungan sebagai kawasan budidaya yang dapat digunakan sebagai penunjang pariwisata bahari Kecamatan Karimunjawa
- d. Dari analisa Analytical Network Process (ANP) disimpulkan bahwa prioritas perencanaan pengembangan kawasan pariwisata Karimunjawa berdasarkan dokumen perencanaan pemerintah daerah Kabupaten Jepara yang terbaik adalah perencanaan pengembangan infrastruktur dimana dari pengembangan infrastruktur tersebut urutan prioritasnya adalah perbaikan jalan diprioritaskan untuk ruas jalan Pulau Kemojan-Mrican, jalan Pulau Parang dan Pulau Nyamuk, pengembangan transportasi baik darat, laut dan udara serta pengembangan dermaga pelabuhan pembantu yang ada di Kecamatan Karimunjawa
- e. Dari analisa SWOT yang dilakukan terhadap perencanaan pengembangan Kecamatan Karimunjawa sebagai destinasi wisata bahari dapat dilakukan dengan :
 1. Meningkatkan promosi daerah terutama di bidang pariwisata,

2. Mempermudah izin usaha pariwisata dan pendukungnya,
3. Pembangunan sarana dan prasarana pendukung pariwisata daerah
4. Pembangunan moda transportasi yang terintegrasi sehingga memudahkan wisatawan untuk masuk dan keluar ke Kabupaten Jepara.

6.2 Saran

1. Penelitian ini merupakan penelitian parsial yaitu melihat dari salah satu prinsip-prinsip utama dari konsep pariwisata yang berkelanjutan (*sustainability tourism*) dari sisi layak secara ekonomi. Untuk itu masih bisa dikembangkan untuk penelitian berikutnya dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip konsep pariwisata keberlanjutan yang lain
2. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat makro maka perlu adanya penelitian lanjutan untuk menganalisa tentang kawasan pariwisata Karimunjawa seperti penentuan prioritas pembangunan destinasi di kawasan pariwisata Kecamatan Karimunjawa khususnya yang masih bisa dikembangkan terkait adanya beberapa alternatif pemilihan prioritas destinasi obyek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. (2005). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Azwar, S. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bappeda. (2011). *Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Jepara*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Kabupaten Jepara.
- Bappeda. (2015a). *Kajian Lingkungan Hidup Strategis Karimunjawa*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Kabupaten Jepara.
- Bappeda. (2015b). *Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Daerah*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Kabupaten Jepara.
- Bappeda. (2015c). *Rencana Detil Kawasan Pariwisata Bantul*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Kabupaten Bantul.
- Bappeda. (2017). *FGD II Kawasan Strategis Karimunjawa Nasional*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Kabupaten Jepara.
- Bappenas. (2012). *Analisis Kesenjangan Antarwilayah*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- BPS. (2012). *Jepara Dalam Angka 2012*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Jepara.
- BPS. (2013). *Jepara Dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Jepara.
- BPS. (2014). *Jepara Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Jepara.
- BPS. (2015). *Jepara Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Jepara.
- BPS. (2016). *Jepara Dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Jepara.
- Budi, S. P. (2016). *Model Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Yang Berdaya Saing Dan Berkelanjutan*. Disertasi. Program Doktorat. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- García-Melón, M., Gómez-Navarro, T., & Acuña-Dutra, S. (2012). A combined ANP-delphi approach to evaluate sustainable tourism. *Environmental Impact Assessment Review*, 34, 41–50.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eiar.2011.12.001>

- Hanafi, F. R. (2009). *Penentuan Prioritas Pembangunan Pariwisata Di Pulau Lombok Dengan Menggunakan Metode Location Quotient (Lq) an Analytic Network Process (Anp)*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, 1–12.
- Heidari Majid, Ashari Asna Hamid, F. S. and P. S. (2014). *Using The Analytic Network Process (ANP) In A SWOT Analysis For The Development Of Tourism Destination ; Case Study: Kish Island*. International Journal Of Management (IJM), Volume 5(Issue 6).
- Kementerian Pariwisata. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009*. Indonesia: Kementerian Pariwisata.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2012). *Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan*.
- Morteza, Z., Reza, F. M., Seddiq, M. M., Sharareh, P., & Jamal, G. (2016). *Selection of the optimal tourism site using the ANP and fuzzy TOPSIS in the framework of Integrated Coastal Zone Management: A case of Qeshm Island*. *Ocean & Coastal Management*, 130, 179–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2016.06.012>
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2012). *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 10 Tahun 2012*, 1–29.
- Pungkasanti Triajeng. (2013). *Penerapan Analytical network Process (ANP) Sebagai Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemberian Reward Dosen*.
- Saaty, T. . (2005). *Theory and Applications of the Analytic Network Process*. Pittsburgh: Pittsburgh, PA: RWS Publications.
- Tarigan, R. (2007). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (Cetakan Keempat)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Ketua Bidang Ekonomi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
(BAPPEDA) Kabupaten Jepara
Di Tempat

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Magister Teknik Industri Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta,

Nama : NOOR NAILIE AZZAT, ST

NIM : 13916102

Bersama surat ini saya mohon kesediaan Bapak /Ibu /Saudara/ I untuk mengisi lembar kuesioner berikut. Lembar kuesioner ini didarkan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Karimunjava Yang Berkelanjutan (Sustanbility Tourism) (Kecamatan karimunjava, Kabupaten Jepara “.** Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat kelulusan di Magister Teknik Industri Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Sebelum Bapak /Ibu /Saudara/ I mengisi lembar kuesioner ini, terlebih dahulu Bapak /Ibu /Saudara/ I membaca beberapa petunjuk yang diberikan..

Besar harapan saya, Bapak/Ibu/Saudara/i bersedia untuk mengisi kuesioner ini. Atas kesediaan Bapak /Ibu /Saudara/ I kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Oktober 2017

Hormat Saya,

Peneliti

Nama : Noor Nailie Azzat

NIM: 13916102

KUESIONER

Jawablah pertanyaan di bawah ini mengenai Persepsi Anda tentang perbandingan tingkat kepentingan untuk memilih tingkat kepentingan pembangunan pariwisata Kecamatan Karimunjawa sebagai destinasi wisata bahari yang diprioritaskan, dengan memberi tanda silang (√) pada kolom jawaban. Nilai perbandingan berpasangan dibawah ini adalah sebagai berikut:

1 : Sama Penting

3 : Sedikit Lebih Penting

5 : Lebih Penting

7 : Sangat Lebih Penting

9 : Mutlak Lebih Penting

2, 4, 6, 8 : Apabila Ragu-Ragu Antara Dua Nilai Yang Berdekatan

Kriteria Industri dengan perbandingan antara pengembangan obyek wisata dan pengembangan produk wisata

KRITERIA	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	KRITERIA
Pengembangan Obyek Wisata																		Pengembangan Produk Wisata

KUESIONER

Jawablah pertanyaan di bawah ini mengenai Persepsi Anda tentang perbandingan tingkat kepentingan untuk memilih tingkat kepentingan pembangunan pariwisata Kecamatan Karimunjawa sebagai destinasi wisata bahari yang diprioritaskan, dengan memberi tanda silang (√) pada kolom jawaban. Nilai perbandingan berpasangan dibawah ini adalah sebagai berikut:

1 : Sama Penting

9 : Mutlak Lebih Penting

3 : Sedikit Lebih Penting

2, 4, 6, 8 : Apabila Ragu-Ragu Antara Dua Nilai Yang Berdekatan

5 : Lebih Penting

7 : Sangat Lebih Penting

Kriteria Sumber Daya Manusia dengan perbandingan antara pelatihan tenaga kerja dengan pemberdayaan masyarakat

KRITERIA	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	KRITERIA
Pelatihan Tenaga Kerja																		Pemberdayaan Masyarakat

KUISIONER SWOT

Analisis Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Karimunjawa Yang Berkelanjutan (*Sustanbility Tourism*)

(Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara)

Penelitian

Penelitian kuisisioner untuk menjangkau persepsi ahli atas faktor internal dan eksternal dalam lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Jepara terhadap pengembangan pariwisata di kecamatan karimunjawa, sebagai upaya pemilihan/penilaian (*judgement comparison*) untuk merumuskan rekomendasi alternatif strategi kebijakan rencana pengembangan pariwisata di kecamatan karimunjawa

Penjelasan

1. Maksud penelitian adalah untuk mendapatkan persepsi ahli yang sifatnya subyektif, sehingga jawaban responden di buat dalam bentuk terbuka sehingga responden dapat mengembangkan potensi, hambatan, kendala dan kesempatan yang ada di kabupaten jepara dalam upaya pengembangan pariwisata kecamatan karimunjawa
2. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi penilaian responden terhadap upaya pengembangan pariwisata kecamatan karimunjawa dalam kuisisioner dengan metode analisis swot.
3. kuisisioner ini merupakan pengumpulan data primer terkait dengan kegiatan penelitian kami
4. Bahwa untuk memperoleh masukan seperti tersebut pada poin 1 di atas, maka yang akan dijadikan responden (yang dianggap ahli) yaitu para pejabat terkait di lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Jepara.

5. Mengingat pentingnya survey ini, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan mengisi data-data kuisisioner terlampir berikut identitas diri responden.
6. Atas kerjasama dan kesediaan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Data Responden

Nama Lengkap (beserta gelar) :
Alamat/ No Telp/HP :
Jenis Kelamin : Pria/Wanita*
Pendidikan Tertinggi : SMU / Akademi / S1 / S2 / S3*
Jabatan :
Pangkat Golongan :
Unit Kerja/Masa kerja :

* coret yang tidak perlu

Tanda Tangan

**KUISIONER FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL ANALISIS PERENCANAAN
PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA KARIMUNJAWA YANG BERKELANJUTAN
(SUSTANBILITY TOURISM) (KECAMATAN KARIMUNJAWA, KABUPATEN JEPARA**

1. Menurut Bapak/Ibu kekuatan apa yang dimiliki oleh Kecamatan Karimunjawa sehingga mampu menjadi Destinasi Pariwisata Unggulan Kabupaten Jepara ?

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.

2. Menurut Bapak/Ibu Kelemahan apa yang dimiliki oleh Kecamatan Karimunjawa yang menghambat menjadi Destinasi Pariwisata Unggulan Kabupaten Jepara ?

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.

3. Menurut Bapak/Ibu Peluang apa yang dimiliki oleh Kecamatan Karimunjawa sehingga mampu menjadi Destinasi Pariwisata Unggulan Kabupaten Jepara?

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.

4. Menurut Bapak/Ibu Ancaman apa yang dimiliki oleh Kecamatan Karimunjawa sehingga mampu menjadi Destinasi Pariwisata Unggulan Kabupaten Jepara?

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.

Lampiran 1 PDRB ADHK Kabupaten Jepara

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) Kab JEPARA MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010							
TAHUN 2010-2013 (JUTAAN RUPIAH)							
No	Sektor Ekonomi	PDRB Kabupaten Jepara					PERTUMBUHAN PDRB SEKTORAL (E-A)/A
		2012	2013	2014	2015	Δ PDRB	
		B	C	D	E	E-A	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.336.510,42	2.442.708,34	2.374.196,79	2.444.155,23	107.644,81	0,05
2	Pertambangan dan Penggalian	284.072,37	284.627,47	296.113,92	300.899,51	16.827,14	0,06
3	Industri Pengolahan	4.838.349,62	5.148.447,78	5.472.144,33	5.756.335,67	917.986,05	0,19
4	Pengadaan Listrik dan Gas	17.528,50	18.713,12	18.858,57	18.910,60	1.382,10	0,08
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12.770,02	12.430,21	12.792,38	13.030,56	260,54	0,02
6	Konstruksi	972.312,88	1.007.476,42	1.050.528,89	1.103.072,38	130.759,50	0,13
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.701.718,43	2.815.811,83	2.932.999,12	3.072.168,46	370.450,03	0,14
8	Transportasi dan Pergudangan	597.279,86	650.517,88	695.080,64	735.840,20	138.560,34	0,23
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	601.023,31	613.255,35	661.862,82	715.421,07	114.397,76	0,19
10	Informasi dan Komunikasi	356.050,82	394.600,74	468.279,84	523.714,07	167.663,25	0,47
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	322.647,72	329.642,67	339.180,07	357.149,54	34.501,82	0,11
12	Real Estat	255.173,08	269.310,28	286.817,46	305.842,53	50.669,45	0,20
13	Jasa Perusahaan	62.253,60	69.868,85	75.579,32	82.665,47	20.411,87	0,33
14	Administrasi Pemerintahan,	394.893	399.799,8	399.358,9	417.005,	22.112,	0,06

	Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	,32	7	6	74	42	
15	Jasa Pendidikan	631.497,11	689.184,17	764.990,97	803.497,68	172.000,57	0,27
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	119.079,21	127.999,85	146.363,42	157.930,65	38.851,44	0,33
17	Jasa lainnya	321.835,62	349.344,06	378.981,47	390.149,20	68.313,58	0,21
Jumlah/ Total		14.824.995,89	15.623.738,89	16.374.128,97	17.197.788,56	2.372.792,67	0,16

Lampiran 2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jepara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Jutaan Rupiah), 2013-2015

KATEGORI		2013	2014 *	2015 **
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.442.708,34	2.374.196,79	2.444.155,23
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	2.224.609,58	2.155.164,57	2.218.015,00
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	70.438,12	71.201,87	71.587,88
	3. Perikanan	147.660,64	147.830,36	154.552,35
B	Pertambangan dan Penggalian	284.627,47	296.113,92	300.899,51
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0,00	0,00	0,00
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit	0,00	0,00	0,00
	3. Pertambangan Bijih Logam	529,71	0,00	0,00
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	284.097,75	296.113,92	300.899,51
C	Industri Pengolahan	5.148.447,78	5.472.144,33	5.756.335,67
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00
	2. Industri Makanan dan Minuman	1.283.346,97	1.395.680,35	1.507.964,85
	3. Pengolahan Tembakau	522.494,37	546.163,37	549.379,72
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	422.917,39	469.452,20	515.740,19
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	3.024,44	3.519,20	3.807,05
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	707.006,55	741.617,64	766.810,40
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	15.814,77	16.334,86	16.856,33
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	2.234,82	2.383,20	2.423,21
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	160.413,83	167.111,10	167.255,32
	10. Industri Barang Galian bukan Logam	239.869,74	254.340,22	259.454,69
	11. Industri Logam Dasar	0,00	0,00	0,00
	12. Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	16.617,73	17.342,65	17.167,00
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	559,94	576,83	595,94
	14. Industri Alat Angkutan	403,52	431,69	441,76
	15. Industri Furnitur	1.739.978,39	1.822.801,36	1.913.394,59
	16. Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	33.765,34	34.389,67	35.044,62

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jepara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2012-2014

LAPANGAN USAHA / INDUSTRY	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.336.510,42	2.442.708,34	2.306.771,39
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	2.125.178,10	2.224.609,58	2.087.739,16
a. Tanaman Pangan	769.023,51	870.621,50	677.315,61
b. Tanaman Hortikultura	536.061,93	523.253,50	562.460,20
c. Perkebunan	623.742,38	625.793,34	637.460,83
f. Peternakan	150.797,85	153.398,37	158.469,63
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	45.552,43	51.542,88	52.032,90
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	70.957,28	70.438,12	71.201,87
3 Perikanan	140.375,03	147.660,64	147.830,36
B Pertambangan dan Penggalian	284.072,37	284.627,47	296.113,92
1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	-	-	-
2 Pertambangan Batubara dan Lignit	-	-	-
3 Pertambangan Bijih Logam	4.026,29	529,71	-
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	280.046,09	284.097,75	296.113,92
C Industri Pengolahan	4.838.349,62	5.140.569,13	5.502.958,89
1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-
2 Industri Makanan dan Minuman	1.156.778,65	1.283.346,97	1.432.209,81
3 Pengolahan Tembakau	551.666,66	522.494,37	552.433,30
4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	354.240,81	422.917,39	469.452,20
5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	2.734,23	3.024,44	3.519,20
6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	672.397,91	707.006,55	741.617,64
7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	15.528,32	15.814,77	16.334,86
8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	2.027,50	2.234,82	2.318,20
9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	155.783,55	160.413,83	167.111,10
10 Industri Barang Galian bukan Logam	227.932,44	239.869,74	254.340,22
11 Industri Logam Dasar	-	-	-
12 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	13.629,84	16.617,73	17.342,65
13 Industri Mesin dan Pertengkapan YTDL	540,44	559,94	576,83
14 Industri Alat Angkutan	342,65	403,52	431,69
15 Industri Furnitur	1.653.814,65	1.732.099,74	1.810.881,52
16 Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	30.931,97	33.765,34	34.389,67

Lampiran 2 Daya Tampung dan Daya Dukung Lingkungan
Kecamatan karimunjawa

No	Kelerengan (%)	Skor	Kategori	Luas (Ha)	Lokasi	Arahan Pemanfaatan
1	Kelerengan 0 -8	20	Datar	3.154,92	P. Karimunjawa P. Parang P. Nyamuk P. Kemujan P. Bengkoang P. Burung P. Cemara Besar P. Cemara Kecil P. Cendekian P. Cilik P. Genting P. Gundul P. Katang P. Kembar P. Krakal Besar P. Krakal Kecil P. Kumbang P. Menjangan Besar P. Menjangan Kecil P. Menyawakan P. Seruni P. Sintok P. Sambangan P. Tengah P. Geleang	- Permukiman - Tanaman semusim - Pariwisata
2	Kelerengan 8-15	40	Landai	605,46	P. Kemujan P. Karimunjawa P. Parang	Budidaya tanaman tahunan
3	Kelerengan 15-25	60	Agak Curam	562,93	P. Karimunjawa	Hutan rakyat
4	Kelerengan 25-45	80	Curam	310,14	P. Karimunjawa	Hutan lindung
Luas				4.633,45		

